



***MA> DALAM KITAB ARBAU ROSAIL***  
**(ANALISIS GRAMATIKAL SEMANTIK)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan**

**Oleh:**

**Aziz Muzayin**

**2701409018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan  
bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juli

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Abdurrachman Faridi, M. Pd  
NIP 195301121990021001

Dr. Zaim Elmubarak, M.Ag  
NIP197103041999031003

Penguji I,

Ahmad Miftahuddin. Lc., M.A  
NIP 198205042010121007

Penguji II/Pembimbing II

Penguji III/Pembimbing I

Singgih Kuswardono, S.Pd.I. M.A  
NIP 197607012005011001

Darul Qutni, S.Pd.I. M.S.I  
NIP197505062005012001

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Singgih Kuswardono, S.Pd.I. M.A  
NIP 197607012005011001 3

Darul Qutni, S.Pd.I. M.S.I  
NIP 197505062005012001.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Aziz Muzayin

NIM : 2701409018

Prodi/jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi/tugas akhir yang berjudul:

### ***Ma dalam Kitab Arbau Rosail (Analisis Gramatikal Semantik)***

Yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui sebuah analisis, bimbingan, diskusi, dan pemaparan/ujian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, April 2013

Yang membuat pernyataan,

Aziz Muzayin

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

- ❖ Kebenaran sejati hanya ada di langit (Soe Hock Gie)
  
- ❖ Ceritakan mimpi-mimpimu agar Tuhan tertawa (Hirata Andrea)

Skripsi ini saya persembahkan untuk

- Kedua orangtua saya yang selalu membisikan arti cinta, ilmu, dan kesabaran agar hidup seperti hidup
  
- Untuk sang Pelangi yang takan pernah mati walaupun di malam hari, yang selalu menyemangati dan memotivasi
  
- Prodi pendidikan bahasa Arab Unnes dan pemerhati bahasa Arab
  
- Semua pembaca karya ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur dan rasa cinta kehadiran Ilahi robbi yang selalu memberikan kasih sayangNya kepada setiap hambanya tanpa batas, dan segala nikmat, taufik serta inayahNya, sehingga dalam kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini karena bantuan, bimbingan, nasehat dan semangat dari berbagai pihak yang terkait. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas pemberian izin penelitian.
2. Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan dan dilaksanakannya sidang skripsi.
3. Singgih Kuswardono, S.Pd.I. M.A, dan Darul Qutni, S.Pd.I. M.S.I, dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan motivasi, nasehat, bimbingan dan arahan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ahmad Miftahuddin. Lc., M.A, penguji 1 yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
5. Segenap dosen prodi pendidikan bahasa Arab Unnes, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasinya

6. Semua teman-teman prodi pendidikan bahasa Arab Unnes 2009 atas semangat dan bantuan kalian selama ini
7. Kawan-kawan FBS yang mengajarkan cara lain untuk berterimakasih pada sang pemberi kehidupan: mbak Ratih, mas Kunto, mbak Indah, Syarif, Jojo, Pakwo, Ashdaq, Tya dll
8. Segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca. Amin.

Semarang, Juli 2013

Penulis

## ABSTRAK

Muzayin, Aziz, 2013. *Charf ma dalam kitab Arbau Rosail (gramatikal semantik)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Singgih Kuswardono, S.Pd.I. M.A, Pembimbing II Darul Qutni, S.Pd.I. M.S.I.

Kata kunci : *charf, charf ma, kitab Arbau Rosail, gramatikal semantik*

*charf ma*> adalah salah satu dari sekian *charf* yang dibahas dalam pembahasan kelas kata *charf*. Para ahli sintaksis berpendapat *charf ma* itu terbagi menjadi tiga kelompok: *ma*> nomina, *ma*> *charf* dan *ma*> *beserta verbanya*. *Charf ma* sangat beragam maknanya.

Dengan ditelitinya kitab *Arbau Rosail* yang memuat *charf ma* akan memberikan kontribusi pada dunia pendidikan Indonesia khususnya di pondok pesantren dan madrasah diniyyah, sehingga peserta didik atau santri paham akan *charf ma*> yang ada dalam kitab *Arbau Rosail*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian pustaka (*library research*). Data dalam penelitian ini adalah *charf ma*. Sumber data dalam penelitian ini adalah kitab *Arbau rosail* karya Ahmad bin Zaini Dakhlan. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa kartu data. Teknik pengumpulan data menggunakan metode parsing. Teknik analisis data mempergunakan metode distribusi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 51 *charf ma*, yaitu: 23 *ma*> *ism maushu>l*, 9 *ma*> *nafi*, 9 *ma*> *za>idah*, 4 *ma*> *istifha>m*, 3 *ma*> *ta'ajub*, 2 *ma*> *ism syarat*, dan 1 *ma*> *beserta verbanya*. Ditemukan fungsi-fungsi sintaksis *charf ma*> yaitu: 15 *mabni*, 15 *mubtada*, 11 *khobar*, 2 *naibul fail*, 4 *mansub bi inna wa akhwatuha*, 1 *majrur bi a'n*, dan 3 *ma'tuf*. Ditemukan konstruksi sintaksis *charf ma*> yaitu: 18 *jumlah fi'liyyah* dan 33 *jumlah ismiyyah*. Ditemukan makna gramatikal *charf ma* yaitu: *ism maushu>l* (yang dan sesuatu), *ma*> *nafi*: (tidak dan bukan), *ma*> *za>idah* (tidak mempunyai makna), *ma*> *istifham* (apa?), *ma*> *ta'ajub* (sungguh) *ma*> *ism syarat* (jika), dan *ma*> *beserta verbanya* (selama).



# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB 1: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12

<b>BAB 2: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Karakteristik Sintaksis Bahasa Arab.....	15
2.2.2 Kelas Kata <i>Charf</i> .....	19
2.2.3 <i>Charf Ma&gt;</i> .....	21
2.2.4 Makna Gramatikal <i>Charf Ma&gt;</i> .....	24
<b>BAB 3: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	26
3.2 Sumber Data .....	27
3.3 Objek Data.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Instrumen Penelitian.....	28
3.6 Teknik Analisi Data.....	30
<b>BAB 4:HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
4.1 Jenis charf <i>ma&gt;</i> dalam kitab <i>Arbau rosail</i> .....	31
4.1.1 <i>Ma&gt; ism maushu&gt;l</i> .....	34
4.1.2 <i>Ma nafi &gt;</i> .....	36
4.1.3 <i>Ma&gt; Za&gt;Idah</i> .....	38

4.1.4 <i>Ma&gt; Istifha&gt;m</i> .....	39
4.1.5 <i>Ma&gt; ta'ajub</i> .....	40
4.1.6 <i>Ma&gt; Ism Syarat</i> .....	41
4.1.7 <i>Ma&gt; beserta verbanya</i> .....	43
<b>4.2 Fungsi Sintaksis <i>Ma&gt;</i> Dalam Kitab <i>Arbau Rosaail</i></b> .....	43
4.2.1 <i>Mubtada</i> .....	43
4.2.2 <i>Khobar</i> .....	45
4.2.3 <i>Naibul Fail</i> .....	46
4.2.4 <i>Ismnya inna wa akhwatuha</i> .....	46
4.2.5 <i>Majrur Bi a'n</i> .....	47
4.2.6 <i>Ma'thuf</i> .....	48
4.2.7 Tidak mempunyai fungsi sintaksis (solid atau <i>mabni</i> ) .....	48
<b>4.3 konstruksi Sintaksis yang Mengandung Unsur <i>Charf Ma&gt;</i> dalam Kitab <i>Arbau Rosail</i></b> .....	50
4.3.1 <i>Jumlah Fi'liyyah</i> .....	50
4.3.2 <i>Jumlah Ismiyyah</i> .....	52
<b>4.4 Makna Gramatikal <i>Charf ma&gt;</i> dalam Kitab <i>Arbau Rosail</i></b> .....	54

4.4.1 <i>Ma&gt; ism maushu&gt;l</i> .....	54
4.4.2 <i>Ma nafi &gt;</i> .....	56
4.4.3 <i>Ma&gt; za&gt;idah</i> .....	57
4.4.4 <i>Ma&gt; istifha&gt;m</i> .....	59
4.4.5 <i>Ma&gt; ta'ajub</i> .....	60
4.4.6 <i>Ma&gt; ism syarat</i> .....	60
4.4.7 <i>Ma&gt; beserta verbanya</i> .....	61
<b>BAB 5: PENUTUP</b> .....	<b>62</b>
5.1 Simpulan.....	62
5.2 Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>65</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kartu Data.....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 contoh 1 <i>Charf ma</i> >.....	8
Tabel 4.1 <i>Charf ma</i> > dalam kitab <i>Arbau Rosail</i> .....	15

## **BAB I**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pada abad ketiga belas masehi, bahasa Arab telah dipelajari di sekolah-sekolah agama juga di pondok pesantren. Bahasa Arab adalah bahasa agama, bahasa pengetahuan, dan juga bahasa persatuan umat Islam. Penguasaan terhadap bahasa Arab merupakan syarat utama untuk mendalami ajaran agama Islam, Al-Quran secara jelas meletakkan keutamaan bahasa Arab melalui firman Allah SWT surat Yusuf ayat 2 : “Sesungguhnya kami menurunkan Al-Quran berbahasa Arab supaya kamu menggunakan akal untuk memahaminya”. Sabda Rasulullah SAW “cintailah bahasa Arab karena tiga hal: aku adalah keturunan Arab, Al-Quran berbahasa Arab, dan bahasa surga nanti menggunakan bahasa Arab” (H.R Al-Baihaqie).

Kategorisasi-kategorisasi yang mendasari cara pandang terhadap fenomena bahasa dalam perspektif ilmu, yaitu diantaranya adalah: (1) *General Linguistic* dan *Universal Grammar*, (2) *descriptive Linguistic-Historial Linguistic*, (3) *microlinguistic-macrolinguistic* (Kuswardono 2012: 11).

Dalam kajian lama, cakupan *microlinguistic* adalah fonetik, semantik, leksikologi, morfologi, sintaksis, statistica, dan etimologi (‘Akasyah, dalam Kuswardono, 2012: 12). Sedangkan dalam kajian baru, bidang ilmu *microlinguistic* adalah fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantic (Tawab, dalam

Kuswardono 2012: 12). Fonologi atau dalam bahasa Arab disebut *'ilm al ashwat* adalah ilmu bahasa yang mengkaji fungsi bunyi ujaran sebagai penanda perbedaan makna (Kenjtono, dalam Kuswardono 2012: 13). Morfologi dalam bahasa Arab disebut *'ilm bunyah* atau *shorof* adalah ilmu bahasa yang mengkaji tentang seluk beluk bentuk kata atau struktur kata (Arifin, dalam Kuswardono 2012: 13). Sintaksis dalam bahasa Arab *'ilm tandzim* atau *'ilm nachw* adalah ilmu bahasa yang mengkaji seluk beluk pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar tersebut dalam bentuk atau struktur yang paling besar yaitu wacana, kalimat, klausa, dan frasa (Ramlan, dalam Kuswardono 2012: 13). Sedangkan semantik atau dalam bahasa *'ilm dilalah* adalah ilmu bahasa yang mengkaji seluk beluk makna kata (Suwandi, dalam Kuswardono 2012: 13).

Dari perspektif sintaksis, kalimat dapat dilihat dari unsur-unsur pengisinya berupa sejumlah kata-kata yang memiliki kategori sintaksis. Terdapat empat kategori sintaksis utama atau yang dikenal dengan sebutan lain kelas kata, yaitu: (1) verba atau kata kerja, (2) nomina atau kata benda, (3) adjektiva atau kata sifat, (4) adverbial atau kata keterangan. Disamping itu ada kelompok lain yang dinamakan kata tugas yang terdiri atas beberapa sub kelompok kecil, seperti preposisi atau kata depan, konjungtor atau kata sambung dan partikel. Berdasarkan kategori sintaksis kata ini, kalimat dapat digolongkan menurut predikat yang membentuknya menjadi dua bagian besar, yaitu kalimat verbal dan kalimat nominal. Kalimat verbal adalah kalimat yang predikatnya berupa verba



atau kata kerja (Putrayasa 2009:75), sedangkan kalimat nominal adalah kalimat yang predikatnya berupa selain kata kerja (Putrayasa 2009:83).

Kuswardono (2012: 21) menyebutkan, sebagai bahasa fleksi maka komplomen kalimat dalam bahasa Arab mengalami reksi. Reksi disebut juga penguasaan, yaitu penentuan bentuk morfologis suatu kata oleh kata lain (kridalaksana, dalam Kuswardono, 2012: 21). Dalam bahasa Arab reksi disebut '*amal*' (Balbaki, dalam Kuswardono, 2012: 21). Terkait dengan fungsi sintaksis, pada nomina terdapat tiga kasus, yaitu nominatif, akusatif, dan genitif atau dalam bahasa Arab disebut *rafa'* *nashb*, dan *jar* (Haywood, dalam Kuswardono, 2012: 21), (Holes, dalam Kuswardono, 2012: 21). Sedangkan pada verba terdapat tiga modus, yaitu indikatif, subjungtif, dan jusif atau dalam bahasa Arab disebut *rafa'*, *nashb*, dan *jazm* (Haywood, dalam Kuswardono, 2012: 21).

Karakteristik sintaksis bahasa Arab berbeda dengan bahasa-bahasa lain. Ada beberapa kasus dan modus untuk menjelaskan karakteristik bahasa Arab, yaitu: (1) kasus nominatif (*raf' al ism*), (2) kasus akusatif (*nashb al ism*), (3) kasus genitif (*jar al ism*), (4) modus indikatif (*raf' al fi'l*), (5) modus subjungtif (*nashb al fi'l*), (6) modus jusif (*jazm al fi'l*).

Menurut Kuswardono (2012: 21) kasus nominatif (*rafa' al ism*), dalam bahasa Arab kasus nomintaif ditandai dengan desinen: (1) bunyi vocal /u/ atau dalam bentuk tulisan tanda tersebut disebut *dhammah*, (2) bunyi vocal /u/ dengan nunasi atau dalam bentuk tulisan tanda tersebut disebut *dhammah tanwin*, (3) konsonan *alif*, (4) konsonan *waw*, dan (5) nisbat bunyi vocal /u/ atau disebut *dhammah muqodaroh* (Zakaria dalam Kuswardono, 2012: 22). Terdapat 7 fungsi

sintaksis bahasa Arab yang menyanggah atribut gramatikal nominatif, diantaranya yaitu: *fail* (agent), *naib al fail* (pro-agent), *mubtada* (primate), *khobar* (comment), *ism kana wa akhwatuha* (deficient verb), *khobar inna wa akhwatuha* (devivent nomina), dan *tawabi'* (Zakaria dalam Kuswardono 2012: 22).

Kasus akusatif dalam bahasa Arab ditandai dengan desinen diakhir kata berupa (1) bunyi vokal /a/ atau dalam bentuk tulisan tanda tersebut disebut *fatchah*, (2) bunyi vokal /a/ dengan nunasi atau disebut *fatchah tanwin*, (3) bunyi vokal /i/ atau disebut *kasroh*, (4) bunyi vokal /i/ dengan nunasi atau dalam bentuk tulisan tanda tersebut disebut *kasrah tanwin*, (5) nisbat bunyi vokal /a/ atau disebut *fatchah muqodaroh* (Zakaria dalam Kuswardono, 2012: 23). Terdapat 12 fungsi sintaksis pada nomina yang menyanggah atribut gramatikal akusatif, yaitu: *maf'ul bih* (direct patient), *maf'u>l fih* (circumstantial patient), *maf'ul li ajlihi* (casual patient), *maf'u>l mutlaqi* (absolute patient), *maf'u>l ma'ah* (comcomitant patient), *hal* (adverbial circumstansial), *tamyiz* (distinctive), *al mustasna* (excluded), *khobar kana*, *ism inna*, *al munada*, dan *at tawabi'* (Zakaria dalam Kuswardono, 2012: 23).

Kasus genitif dalam bahasa Arab ditandai dengan desinen diakhir kata berupa: (1) bunyi vokal /i/ atau dalam bentuk tulisan tanda tersebut disebut *kasroh*, (2) bunyi vokal /i/ dengan nunasi *kasroh tanwin*, (3) bunyi vokal /a/ atau disebut dalam bentuk tulisan tanda tersebut *fatchah*, (4) konsonan *ya*, dan (5) nisbat bunyi vokal /i/ atau disebut *kasroh muqodaroh*. Terdapat 3 pembagian utama yang menyebabkan nomina berkasus genitif yaitu : terinfleksi dengan *charf*

*jar*, masuk dalam konstruksi *idhofah (aveksasi)*, dan masuk konstruksi sintaksis tertentu yang disebut *tawabi'*.

Modus indikatif dalam bahasa Arab ditandai dengan 3 yaitu: (1) bunyi vokal /u/ atau dalam bentuk tulisan tanda tersebut disebut *dhommah*, (2) dikekalnya konsonan *nun*, dan (3) nisbat bunyi vokal /u/ atau disebut *dhommah muqodaroh* (Zakari dalam Kuswardono, 2012: 25). Modus indikatif muncul dalam verba perfektora yang tidak bertemu dengan *nun niswah, taukid, alif tasniyah, ya' mukhotobah dan waw jamak*.

Modus subjungtif dalam bahasa Arab ditandai dengan desinen diakhir kata berupa: (1) bunyi vokal /a/ atau dalam bentuk tulisan tanda tersebut disebut *fathah*, (2) ditanggalkannya konsonan *nun*. (Zakaria dalam Kuswardono, 2012: 25). Munculnya modus subjungtif pada verba bahasa Arab disebabkan terinfleksi salah satu partikel berikut: ( أن , لن , إذن , كي , لام كي , لام الجود , ) . (حتى

Modus jusif dalam bahas Arab ditandai dengan desinen diakhir kata berupa: (1) konsonan tak bervokal atau disebut *sukun*, (2) ditanggalkannya konsonan *nun*, (3) nisbat bunyi vokal /a/ atau disebut *fathah muqodaroh* (Zakaria dalam Kuswardono, 2012: 25) modus jusif muncul pada verba bahasa Arab bila terinfleksi salah satu dari beberapa partiekl berikut ( لم , أَمْ , أَمْأ , لام ) partikel tersebut menginfleksi salah satu verba sedangkan partikel yang menginfleksi dua verba adalah ( إن , إذما , ما , من , مهما , ) . (حتى أيان , أين , أنتى حيثما , كيفما , أي

Partikel atau *charf* dalam bahasa Arab adalah sebuah kata yang tidak mungkin diderevasikan dan mengalami perubahan akibat hubungan gramatikal. Partikel menginfleksi kata sesudahnya menjadikannya menyandang atribut gramatikal.

Menurut Ismail (2000: 13) partikel dapat dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, partikel yang khusus bersanding dengan nomina yaitu, terdiri dari dua bagian: (1) *charf jar* contohnya kata yang bergaris bawah dalam kalimat ( ذ هبت ) ( إلى المسجد ), (2) *charf nashb* contohnya kata yang bergaris bawah dalam kalimat ( إنَّ زيدا كريم ) . Kedua, partikel yang khusus bersanding dengan verba, terdiri dua bagian: (1) *charf jazm* contohnya kata yang bergaris bawah dalam kalimat ( محمد لم يحضر ) , (2) *charf nashb*, contohnya kata yang bergaris bawah dalam kalimat ( أريد أن أضرب كلبا ) . Kemudian yang ketiga adalah partikel yang bersanding dengan nomina dan verba, contoh *charf* ( بل , هل ) . contoh dalam kalimat ( هل قام محمد؟ هل محمد قام؟ ) ( بل قام محمد . بل ) ( محمد قام ) .

Menurut Fuad (130) partikel dapat dikelompokkan menjadi empat berdasarkan penanda soliditasnya yaitu partikel ditandai soliditasnya dengan *sukun*, *fathah*, *dhommah*, dan *kasroh*. Pertama partikel ditandai soliditasnya dengan *sukun* adalah ( لم , بل أو , في , كي هل , لن ) , أم . Kedua, partikel ditandai soliditasnya dengan *fathah* adalah ( لم , إن , أن , لكن , ليت , ما ) . Ketiga partikel ditandai soliditasnya dengan *dhommah* adalah ( من ) . Keempat partikel ditandai soliditasnya dengan *kasroh*, ( بأ ) nya partikel *jar* dan ( لام ) nya partikel *jar*.

Dari sekian banyak partikel yang dibahas dalam sintaksis, peneliti berkonsentrasi pada penelitian partikel *ma>* karena partikel *ma>* mempunyai makna gramatikal yang sangat beragam (Alkhotib, 2000: 162).

Partikel *ma>* adalah salah satu dari sekian partikel yang dibahas dalam pembahasan kelas kata partikel. Para ahli sintaksis berpendapat partikel *ma* itu terbagi menjadi tiga kelompok: *ma>* nomina, *ma>* partikel dan *ma>* beserta verbanya (Alkhotib, 2000: 162).

*Ma>* nomina terbagi menjadi empat bagian, yaitu *ism maushu>l* (*ma conjunctivenoun*), *ism istifha>m* (*ma interiorrogative*), *ma>* syarat (*ma conditional noun*) dan *ma>* *ism nakiroh* (*ma indeterminate noun*). Sedangkan *ma>* partikel terbagi menjadi empat bagian, yaitu *nafi* yang bersanding pada verba (*ma letter of negation on verb*), *charf nafi* yang bersanding pada fungsi sintaksis *mubtada khobar* (*ma letter of negation on primate predicate construction*), *ma>* *za>idah* yang berdampak reksi secara sempurna, dan *ma>* *za>idah* yang berdampak reksi tidak secara sempurna. Dan *ma>* yang beserta verbanya antara lain ( *ما خلا* , *ما دام* , *ما داح* ) dan lain sebagainya.

Contohnya di dalam tabel berikut :

No	Jenis <i>ma</i>	Contoh dalam kalimat
1	<i>Ma</i> > nomina	<i>Ma</i> > <i>ism maushu</i> > <i>l</i> قرأت ما كتبت من قصص
		<i>Ma</i> > <i>ism istifha</i> > <i>m</i> ما أحب القصص إليك؟
		<i>Ma</i> > <i>ism syarat</i> كلما رضحت عادات ما أجمل الزهو
		<i>Ma</i> > <i>ism nakiroh (ma tajub)</i> ماخرج محمد
2	<i>Ma</i> > partikel	<i>Ma</i> > <i>charf nafi</i> > yang masuk pada <i>fiil</i> , ما أنت إلا شاعر
		<i>Charf nafi</i> > yang masuk pada <i>mubtada khobar</i> , إنما العدل أساس الحكم
		<i>Ma</i> > <i>za</i> > <i>idah</i> yang beramal secara sempurna سبحان ربك رب العزّة عما يصفون
		<i>Ma</i> > <i>za</i> > <i>idah</i> yang tidak bisa beramal secara sempurna ما بريح ما خلا ما دام
3	<i>Ma</i> > beserta verbanya <i>Ma</i> > yang beserta <i>fi'ilnya</i>	

Dijelaskan tabel di atas, partikel *ma*> jika menginfleksi kata sesudahnya akan berubah maknanya, misalnya dalam kalimat berikut . (قرأت ما كتبت من ) (قصص) artinya “saya membaca sesuatu yang saya tulis dari kisah-kisah” partikel *ma*> disini mempunyai makna *sesuatu* , dan sebagai konjungtor (*ism maushu*>*l* atau *ma*> *conjunctivenoun*), (ما أحب القصص إليك؟) artinya “apakah kamu suka ceritaku?” partikel *ma*> disini digunakan untuk bertanya (*ma*> *istifham* atau *ma*> *interiorrogative*), (كلما رضحت عادات) artinya ”setiap apabila batu itu dilempar, maka batu itu kembali” partikel *ma*> disini sebagai *ism syarat* (*ma*> *conditional noun*), (ما أجمل الزهور) artinya “sungguh indah bunga-bunga itu”, partikel *ma* di sini sebagai *ism nakiroh (ma indeterminate noun)*. (ماخرج)

محمد artinya “*muhammad tidak keluar*”, partikel *ma>* disini sebagai *ma nafi* yang bersanding pada verba (*ma letter of negation on verb*). ( ما أنت إلا ) artinya “*tidak lain engkau adalah penyair*”, *ma>* disini adalah *ma> nafi* yang bersanding pada fungsi sintaksis *mubtada khabar (ma> letter of negation on primate predicate construction)*. ( إنما العدل أساس الحكم ) artinya “*sesungguhnya keadilan adalah dasar-dasar hukum*”, partikel *ma>* disini sebagai *ma> za>idah* yang berarti *ma>* tambahan yang berdampak reksi secara sempurna, ( ربك رب العزة عما يصفون ) artinya “*maha suci Tuhanmu, Tuhan maha perkasa dari sifat yang mereka katakan*”, *ma>* disini *ma> za>idah* yang berdampak reksi secara tidak sempurna, dan *ma>* beserta verbanya.

Dalam linguistik, pembahasan *ma>* yang mempunyai makna gramatikal yang banyak seperti ini selain dipelajari dalam disiplin ilmu sintaksis juga dikaji pada disiplin ilmu semantik. Ilmu semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna, komponen makna berisi konsep-konsep, ide-ide, pikiran-pikiran, atau pendapat yang berada dalam otak atau pemikiran manusia. Sifatnya sangat abstrak; tidak dapat diamati secara empiris. Komponen makna ini ditangani oleh kajian semantik. Diantara dari tiga komponen itu komponen gramatika atau subsistem gramatika yang terbagi lagi menjadi dua sistem yaitu subsistem morfologis dan subsistem sintaksis (Chaer 2009). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji partikel *ma>* sebagai komponen makna yang menjadi bagian dari komponen subsistem sintaksis.

Peneliti memilih kitab *Arbau Rosail* sebagai sumber data dalam penelitian ini, karena kitab ini memuat banyak partikel *ma>* yang berjumlah 51 partikel

*ma>*. Selain alasan tersebut, kitab *Arbau Rosail* ini digunakan sebagai buku pelajaran di pondok pesantren dan madrasah diniyah di seluruh Indonesia. Dengan ditelitinya kitab ini akan memberikan kontribusi pada dunia pendidikan Indonesia khususnya di pondok pesantren dan madrasah diniyyah, sehingga peserta didik atau santri paham akan partikel *ma>* yang ada dalam kitab *Arbau Rosail*. Penelitian partikel *ma>* relatif sedikit dan jarang dilakukan, padahal partikel *ma>* sangat menarik untuk dikaji karena memiliki beragam bentuk dan makna gramatikal.

Alasan-alasan di atas, mendorong peneliti untuk mengambil judul berupa *ma>* dalam kitab *Arbau Rosail* (Analisis Gramtikal Semantik).



## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apa jenis-jenis *charf ma*> dalam kitab *Arbau Rosail* karangan syekh Imam Ahmad Bin Zaini Dakhlan ?
2. Bagaimana fungsi-fungsi *charf ma*> dalam kitab *Arbau Rosail* karangan syekh Imam Ahmad Bin Zaini Dakhlan ?
3. Bagaimana konstruksi sintkasis *charf ma*> dalam kitab *Arbau Rosail* karangan syekh Imam Ahmad Bin Zaini Dakhlan ?
4. Bagaimana makna gramatikal pada *charf ma*> dalam kitab *Arbau Rosail* karangan syekh Imam Ahmad Bin Zaini Dakhlan ?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan fungsi-fungsi *charf ma*> dalam kitab *Arbau Rosail* karangan syekh Imam Ahmad Bin Zaini Dakhlan
2. Mendeskripsikan jenis-jenis *charf ma* dalam kitab *Arbau Rosail* karangan syekh Imam Ahmad Bin Zaini Dakhlan
3. Mendeskripsikan konstruksi sintkasis *charf ma*> dalam kitab *Arbau Rosail* karangan syekh Imam Ahmad Bin Zaini Dakhlan ?
4. Mendeskripsikan ma'na gramtikal pada *charf ma*> dalam kitab *Arbau Rosail* karangan syekh Imam Ahmad Bin Zaini Dakhlan

#### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

Dilihat dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang peran *charf ma* yang terdapat dalam kitab *Arbau Rosail* karangan syekh Imam Ahmad Bin Zaini Dakhlan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai landasan bagi para peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang peran *charf ma* yang tentunya sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab *fushah*.

##### 2. Manfaat praktis

Dilihat dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pada pembaca tentang *charf ma*, sehingga dikemudian hari pembaca dapat benar-benar memahami tentang macam-macam *charf ma* beserta fungsinya terutama yang terdapat dalam kitab *Arbau rosail* karangan syekh Imam Ahmad Bin Zaini Dakhlan.

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang analisis sintaksis yang berhubungan dengan kaidah bahasa telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Sebagian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut karena hal itu sangat membantu para pembelajar untuk memahami tata bahasa yang berhubungan dengan sintaksis, khususnya bagi pembelajar bahasa Arab untuk memahami kaidah sintaksis dalam bahasa Arab.

Penelitian tentang tata bahasa yang berhubungan dengan kajian analisis charf *ma>* bisa dikatakan jarang atau bahkan belum pernah dilakukan di Indonesia. Namun penelitian sintaksis mengenai jenis charf yang lain pernah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut adalah Dyah Rovita Sari (2012) yang berjudul *Charf jar Dalam Al-Quran Surat Muhammad*, penelitian Muhajir (2009) yang berjudul *Pemakaian Charf Ta' Dalam Bahasa Arab*, dan penelitian Muhammad Fatahilah (2011) dengan judul *Analisis charf wawu al-'amilah dalam juz 30*.

Dyah Rovita Sari (2012) telah melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul *Charf jar Dalam Al-Quran Surat Muhammad*. Dalam penelitian ini membahas tentang *charf jar*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode prinsip pragmatik. Sumber data diambil dari Al-Qur'an surat *Muhammad*.

Penelitian Muhajir (2009), dalam bentuk tesis di Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara, yang berjudul *Pemakaian Charf Ta' Dalam Bahasa Arab*. Penelitian Muhajir membahas tentang *charf Ta'*, metode yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif. Sumber data diambil dari Al-Qur'an dan buku-buku bahasa Arab.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Muhammad Fatahillah (2011), yang telah melakukan penelitian dalam bentuk skripsi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatra Utara dengan judul *Analisis charf wawu al-'amilah* dalam juz 30. Penelitian Fatahillah membahas tentang *charf wawu al-'amilah*, metode yang digunakan yaitu deskriptif analisis. Sumber data diambil dari Al-Qur'an juz 30.

Berdasarkan ketiga kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang pertikel *ma>* dalam kitab *Arbau Rosail karya Syekh imam Ahmad Bin Zaini Dakhlan* (Studi Analisis semantik gramatikal) belum pernah dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dan diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya serta dapat memberikan kontribusi untuk dunia pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

## 2.2 LANDASAN TEORI

### 2.2.1 Karakteristik Sintaksis Bahasa Arab

Menurut Kuswardono (2012: 20) dalam sudut pandang tertentu, kalimat dapat dilihat dari unsur-unsur pengisisnya berupa sejumlah kata-kata yang memiliki kategori sintaksis. Terdapat empat ketegori sintaksis utama atau yang dikenal dengan sebutan lain kelas kata, yaitu: (1) verba atau kata kerja , (2) nomina atau kata benda, (3) *adjectiva* atau kata sifat, (4) *adverbia* atau kata keterangan. Disamping itu ada kelompok lain yang yang dinamakan kata tugas yang terdiri atas beberapa sub kelompok kecil, seperti preposisi atau kata depan, konjungtor atau kata sambung, dan *charf*. Berdasarkan kateori sintaksis kata ini, kalimat dapat digolongkan menurut predikat yang membentuknya menjadi dua bagian besar, yaitu kalimat verbal dan kalimat nominal. Kalimat verbal adalah kalimat yang predikatnya berupa kata kerja (Putrayasa dalam Kuswardono, 2012: 20), sedangkan kalimat nominal adalah kalimat yang predikatnya berupa selain kata kerja (Putrayasa dalam Kuswardono, 2012: 20).

Dalam bahasa Arab kedua jenis kalimat ini, yaitu kalimat verbal dan nominal menjadi pokok bahasan utama dalam studi sintaksis. Kalimat verbal dalam bahasa Arab disebut *jumlah fi'liyyah*, sedangkan kalimat nominal dalam bahasa Arab adalah *jumlah ismiyyah*. Namun klasifikasi kalimat nominal dan verbal dalam bahasa Arab tidak berdasarkan predikat yang membentuk kalimat, sebagaimana seperti dalam bahasa Indonesia, melainkan berdasarkan kelas kata yang mengawali sebuah kalimat. Bila sebuah kalimat diawali dengan verba maka disebut *jumlah fi'liyyah* atau kalimat verbal, sedangkan bila diawali dengan

nomina maka disebut *jumlah ismiyyah* atau kalimat nominal (Mansur dalam Kuswardono, 2012: 21).

Dalam bahasa Arab bentuk atau struktur kalimat nominal dalam bahasa Arab berpola dasar topik-komen. Topik adalah pokok pembicaraan atau gagasan, sedangkan komen adalah yang member penjelasan terhadap pokok tersebut (Alwi dalam Kuswardono, 2012: 21). Dalam bahasa Arab pola tersebut bernama *mubtada* (primate) dan *khobar* (information) atau *musnad-musnad ilaih* (prediket-subjek).

Sebagai bahasa fleksi maka komplomen kalimat dalam bahasa Arab mengalami reksi. Reksi disebut juga penguasaan, yaitu penentuan bentuk morfologis suatu kata oleh kata lain (kridalaksana, dalam Kuswardono, 2012: 21). Dalam bahasa Arab reksi disebut '*amal*' (Balbaki, dalam Kuswardono, 2012: 21). Terkait dengan fungsi sintaksis, pada nomina terdapat tiga kasus, yaitu nominatif, akusatif, dan genitif atau dalam bahasa Arab disebut *rafa'* *nashb*, dan *jar* (Haywood, dalam Kuswardono, 2012: 21), (Holes, dalam Kuswardono, 2012: 21). Sedangkan pada verba terdapat tiga modus, yaitu indikatif, subjungtif, dan jusif atau dalam bahasa Arab disebut *rafa'*, *nashb*, dan *jazm* (Haywood, dalam Kuswardono, 2012: 21).

a. Kasus Nominatif (*rafa al ism*)

kasus nominatif (*rafa al ism*), dalam bahasa Arab kasus nomintaif ditandai dengan desinen: (1) bunyi vocal /u/ atau dalam bentuk tulisan tanda tersebut disebut *dhammah*, (2) bunyi vocal /u/ dengan nunasi atau dalam bentuk tulisan tanda tersebut disebut *dhammah tanwin*, (3)

konsonan *alif*, (4) konsonan *waw*, dan (5) nisbat bunyi vocal /u/ atau disebut *dhammah muqodaroh* (Zakaria dalam Kuswardono, 2012: 22).

Terdapat 7 fungsi sintaksis bahasa Arab yang menyanggah atribut gramatikal nominatif, diantaranya yaitu: *fail (agent)*, *naib al fail (pro-agent)*, *mubtada (primate)*, *khobar (comment)*, *ism kana wa akhwatuha (deficient verb)*, *khobar inna wa akhwatuha (devivent nomina)*, dan *tawabi'* (Zakaria dalam Kuswardono 2012: 22).

b. Kasus akusatif (*nashb al ism*)

Kasus akusatif dalam bahasa Arab ditandai dengan desinen diakhir kata berupa (1) bunyi vokal /a/ atau dalam bentuk tulisan tanda tersebut disebut *fatchah*, (2) bunyi vokal /a/ dengan nunasi atau disebut *fatchah tanwin*, (3) bunyi vokal /i/ atau disebut *kasroh*, (4) bunyi vokal /i/ dengan nunasi atau dalam bentuk tulisan tanda tersebut disebut *kasrah tanwin*, (5) konsonan *alif*, (6) nisbat bunyi vokal /a/ atau disebut *fatchah muqodaroh* (Zakaria dalam Kuswardono, 2012: 23).

Terdapat 12 fungsi sintaksis pada nomina yang menyanggah atribut gramatikal akusatif, yaitu: *maf'u>l bih (direct patient)*, *maf'u>l fih (circumstantial patient)*, *maf'u>l li ajlihi (casual patient)*, *maf'u>l mutlaqi (absolute patient)*, *maf'ul ma'ah (comcomitant patient)*, *hal (adverbial circumstansial)*, *tamyiz (distinctive)*, *al mustasna (excluded)*, *khobar kana*, *ism inna*, *al munada*, dan *at tawabi'* (Zakaria dalam Kuswardono, 2012: 23).

c. Kasus Genetif (*jar al ism*)

Kasus genetif dalam bahasa Arab ditandai dengan desinen diakhir kata berupa: (1) bunyi vokal /i/ atau dalam bentuk tulisan tanda tersebut disebut *kasroh*, (2) bunyi vokal /i/ dengan nunasi *kasroh tanwin*, (3) bunyi vokal /a/ atau disebut dalam bentuk tulisan tanda tersebut *fatchah*, (4) konsonan *ya*, dan (5) nisbat bunyi vokal /i/ atau disebut *kasroh muqodaroh*. Terdapat 3 pembagian utama yang menyebabkan nomina berkasus genetif yaitu : terinfleksi dengan *charf jar*, masuk dalam konstruksi *idhofah (aveksasi)*, dan masuk konstruksi sintaksis tertentu yang disebut *tawabi'*.

d. Modus Indikatif (*raf' al fi'l*),

Dalam bahasa Arab modus indikatif ditandai dengan 3 yaitu: (1) bunyi vokal /u/ atau disebut *dhommah*, (2) dikekalnya konsonan *nun*, dan (3) nisbat bunyi vokal /u/ atau disebut *dhomah muqodaroh* (Zakari dalam Kuswardono, 2012: 25). Modus indikatif muncul dalam verba bahasa Arab jika tidak terinfleksi oleh charf apapun.

e. Modus Subjungtif (*nashb al fi'l*).

Dalam bahasa Arab subjungtif ditandai dengan desinen diakhir kata berupa: (1) bunyi vokal /a/ atau disebut *fatchah*, (2) ditanggalkannya konsonan *nun*, dan (3) nisbat bunyi vokal /a/ yang disebut *fatchah muqodaroh* (Zakaria dalam Kuswardono, 2012: 25). Munculnya modus subjungtif pada verba bahasa Arab disebabkan terinfleksi salah satu charf berikut: (أَنْ , لَنْ , إِذَنْ , كَيْ , لَمْ , كَيْ , لَمْ , الْجُودُ , حَتَّى).

f. Modus Jusif (*jazm al fi'l*)



Dalam bahas Arab modus jusif ditandai dengan desinen diakhir kata berupa: (1) konsonan tak bervokal atau disebut *sukun*, (2) ditanggalkannya konsonan *nun*, (3) nisbat bunyi vokal /a/ atau disebut *fathah muqodaroh* (Zakaria dalam Kuswardono, 2012: 25) modus jusif muncul pada verba bahasa Arab bila terinfleksi salah satu dari beberapa charf berikut ( لَمْ , لَمَّا , أَلَمْ , أَلَمَّا , لَامَ الْأَمْرِ لَا نَهْيَةَ ) charf tersebut menginfleksi salah satu verba sedangkan charf yang menginfleksi dua verba adalah ( إِنْ , إِذْمَا , مَا , مِنْ , مَهْمَا , مَتَى أَيَّانَ , أَيْنَ , ) (أَنْتَى , حَيْثَمَا , كَيْفَمَا , أَيَّ).

### 2.2.2 Kelas Kata Charf

Menurut Ismail (2000: 13) charf atau charf adalah kategori kata yang tidak memiliki desinen sebagaimana pada nomina dan verba, kata yang tidak bisa menunjukkan arti sendiri tetapi bisa menunjukkan arti apabila disandingkan dengan kata lain. Contoh charf adalah kata (مِنْ إِلَى عَنْ عَلَى) tidak bisa menunjukkan arti dengan sendiri kecuali disambungkan dengan kata lain.

Charf terbagi menjadi dua, yaitu: (1) charf penyusun kata atau disebut *charf mabani*, (2) charf penyanggah kata atau disebut *charf ma'ani* (Eldahdah, 1993: 26). Charf *ma'ani* terbagi menjadi dua lagi, yaitu: (1) charf yang dapat menginfleksi atau berdampak reksi (*beramal*), (2) charf yang tidak bisa menginfleksi atau tidak berdampak reksi (tidak bisa *beramal*).

Charf *ma'ani* (*letter of signification*) yang bisa menginfleksi (*beramal*) terbagi menjadi tiga berdasarkan kata yang bersanding padanya, yaitu: (1) charf yang dapat menginfleksi nomina, (2) charf yang dapat menginfleksi verba, dan (3)

charf yang dapat menginfleksi keduanya (nomina dan verba) (Eldahdah, 1993: 26).

Pertama charf *ma'ani* yang bisa menginfleksi nomina, diantaranya: (1) charf *jar* (*genetif*), (2) charf *naskh* (*degenerate*), (3) charf *nida* (interaksi panggilan) (4) charf *istisna* (*letter of except*), (Eldahdah, 1993: 26). Kedua charf *ma'ani* yang bisa menginfleksi verba, diantaranya: (1) charf *jazm* (*jusif*), (2) charf *nashb* (*subjungtif*), dan (3) charf *nashb* yang bercabang. Adapun yang ketiga charf *ma'ani* yang bisa menginfleksi nomina dan verba adalah charf *athaf* (Eldahdad, 1993: 26).

Charf *ma'ani* yang bisa menginfleksi, yaitu: (1) charf *jazm* adalah: (إذما , إن , ل , لم , لآ , لا), (2) charf *nashb* adalah: (إذن , أن , كي , لن), (3) charf *jar* adalah: (إلى , ب , ت , حتى , حاشا , ) (خلا , رب , عدا , على , عن , في , ك , كي , ل , لولا , مذ , من , منذ , و أن , كأن , لعل , لكن , ليت , إن , لا , إن , ) (4) charf *naskh* adalah: (أ , أم , أو , بل , حتى , ف , لكن , لا , و) (5) charf *athaf* adalah: (آ , أي , ) (7) charf *nida* adalah: (أ , أو , ثم , حتى , ف , ل , و) (8) charf *istisna*: (لا , يا).

### 2.2.3 Charf Ma>

Menurut Syuaib (Syuaib, 2008: 215), diterangkan bahwa charf *ma>* itu terbagi menjadi dua macam yaitu: (1) *ma>* nomina, (2) *ma>* charf.

Pertama *ma>* nomina, *ma>* nomina adalah *ma>* yang menginfleksi nomina (Syuaib, 2008: 21). *Ma* nomina terbagi menjadi empat bagian, yaitu : (1) *ism maushu>l* (*ma> conjunctivenoun*) contoh : (أكلت مالا أكلت) charf *ma>*

disini bermakna *apa* berfungsi sebagai konjungtor antara lafadz (أكلت) dan (أكلت), (2) *ism istifha>m (ma> interiorrogative)*, contoh: (ما فعلت؟) charf *ma>* disini digunakan untuk bertanya, (3) *ism syarat li ghoir (ma> conditional noun)*, contoh: (ما تكن منافقا في سبل الله تجز به) charf di sini sebagai *ma> ism syarat*, (4) *ta'a'jubiyah (ma> indeterminate noun)*, contoh: (ما أجمل) charf *ma>* disini sebagai *ma> ta'ajubiyah*.

Kedua *ma> charf, ma> charf* adalah *ma>* yang menginfleksi *charf*. *Ma> charf* terbagi menjadi lima bagian: (1) charf *nafi>* yang menginfleksi seperti *laisa* (ليس), contoh: (ما الشارع معبدا) charf *ma>* disini adalah charf *ma> nafi* yang bisa menginfleksi lafadz (معبدا) asalnya (معبدا) karena terinfleksi oleh charf *ma> nafi>* maka lafadz (معبدا) menjadi (معبدا), (2) charf *nafi>* yang tidak menginfleksi kata sesudahnya (*ma> letter*), contoh: (ما جاء ني) setelah charf *ma> nafi>* tersebut tidak ada perubahan reksi, (3) charf *mashdar* (أعط مادمت مصيباً ديناراً) charf *ma>* disini adalah charf *mashdar*, (4) charf *zaidah*, contoh: (سأقرضك المال إذا أردته) charf *ma>* disini adalah charf *zaidah*, (5) charf yang dapat menginfleksi yang menyebabkan tiga modus nominatif, akusatif, dan genetif atau dalam bahasa Arab *rafa'*, *nashb*, dan *jar*. contoh *rafa'*: (ما يعجبني إجتهدك), contoh *nashb*: (إنما) , contoh *jar*: (بما).

Charf *ma>* menurut Fuad (2000: 162), diterangkan bahwa charf *ma* itu dibagi menjadi tiga kelompok: *ma> nomina, ma> charf, dan ma> beserta* verbanya (Fuad, 2000: 162).

Pertama *ma*> nomina atau *ma*> *ism*, *ma*> nomina adalah *ma*> yang bersanding dengan nomina (Fuad, 2000: 162). *Ma*> nomina terbagi menjadi empat bagian yaitu: (1) *ism maushu>l* (*ma conjunctivenoun*) contohnya ( قرأت ) ( ما كتبت من قصص ) charf *ma*> disini bermakna *apa* berfungsi sebagai konjungtor, (2) *ism istifha>m* (*ma interiorrogative*) contoh: ( ما أحب القصص ) ( إليك؟ ) charf *ma*> disini digunakan untuk bertanya, (3) *ism syarat* (*ma> conditional noun*) contoh ( ما تدخره يفلك في المستقبل ) charf *ma*> disini sebagai *m>a ta'ajub.*, (4) *ism nakiroh* atau *ma> ta'ajub* (*ma> indeterminate noun*) contoh ( ما أجمل لزهور ) .

Kedua *ma*> charf atau *ma*> *charf*, *ma*> charf adalah *ma*> yang bersanding dengan charf (Fuad, 2000: 163). *Ma*> charf terbagi menjadi empat bagian, yaitu: (1) *ma> charf nafi* yang bersanding pada verba (*ma> letter of negation on verb*) contoh ( ماخرج محمد ) charf *ma*> disini adalah charf *ma* yang bersanding dengan *fi'il* , (2) *ma> charf naf>i* yang menempati fungsi sintaksis *mubtada* (*primete*) *khobar* (*information*) (*ma> letter of negation on primate predicate construction*) contoh ( ما الحصون منيعة ) charf *ma*> disini adalah charf *ma*> yang bersanding dengan *mubtada khobar*, (3) *ma> za>idah* yang berdampak reksi penuh, contoh ( إنما العدل أساس الحكم ) seharusnya setelah charf *inna* ( إِنَّ ) harus dibaca *nashb* atau kasus akusatif tetapi karena ada charf *ma* maka dibaca *rofa'* atau kasus nominatif dengan desinen berupa bunyi vokal /u/ atau dalam bentuk tulisan tanda tersebut disebut *dhammah*, (4) *ma> za>idah* yang tidak berdampak reksi penuh, contoh: ( عما قليل ليصبحن )

(نادمين) lafadz (مما) aslanya dari (عن) dan (ما), setelah charf (عن) harus dibaca *jar* atau kasus genitif yang ditandai dengan bunyi vokal /i/ dengan nunasi *kasroh tanwin*, maka adanya charf *ma*> tidak berdampak reksi.

Ketiga, *ma*> yang merekat pada verbanya antara lain ( ما برح , ما )  
( دام , ما خلا ) dan lain sebagainya.

#### 2.2.4 Makna Gramatikal Charf *Ma*>

Menurut Djajasudarma (2009: 16), makna gramatikal adalah makna yang menyangkut hubungan intra bahasa, atau makna yang muncul sebagai akibat berfungsi sebuah kata dalam kalimat.

Suwandi (2008: 69) menyebutkan bahwa makna gramatikal (*grammatical meaning, functional meaning, structural meaning*) adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah leksem di dalam kalimat. Makna gramatikal menunjukkan pada hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar; misalnya hubungan antara kata dengan kata lain dalam frasa atau klausa (Kridalaksana dalam Suwandi, 2008: 69).

Menurut Kahano (2011: 50) makna gramatikal adalah makna yang dinyatakan oleh hasil perangkaian satuan gramatikal ke dalam satuan gramatikal yang lebih besar. Makna yang bersifat gramatikal hanya teridentifikasi setelah peran-peran sintaktik bergabung dengan peran-peran sintaktik yang lain (Wijana dan Rohmadi, 2008: 23).

Makna gramatikal berbeda dengan makna leksikal, jika makna leksikal adalah makna yang sudah jelas meskipun tidak berada dalam struktur sintaksis, maka makna gramatikal adalah makna yang harus berada dalam struktur sintaksis (Kadarisman, 2008: 38). Makna gramatikal yang terkandung dalam kata tugas (*huruf*) tidak bisa ditentukan sebelum dibentuk dalam suatu konstruksi kalimat. Hal ini juga dikemukakan dalam *An-nahwu-l Wadhih* (Al-jarim dan Amin, tanpa tahun).

Makna gramatikal charf *ma*> sangat beragam, tergantung pada jenis *ma*> tersebut (Fuad, 2000: 162), antara lain: (مَأُوَيْتَرُكَ الصَّلَاةَ وَتُلْهِيدِهِ) dan (مَأُوَيْتَرُكَ الصَّلَاةَ وَتُلْهِيدِهِ) (Charf (ل) كَانَتْ أَعْمَالُكُمْ) pada ketiga konstruksi sintaksis tersebut mempunyai makna gramatikal yang berbeda. Dalam konstruksi sintaksis pertama (مَأُوَيْتَرُكَ الصَّلَاةَ وَتُلْهِيدِهِ) charf *ma*> menunjukkan makna *bukanlah*. Dalam konstruksi sintaksis kedua (مَأُوَيْتَرُكَ الصَّلَاةَ وَتُلْهِيدِهِ) charf *ma*> menunjukkan makna *sebenarnya*. Dalam konstruksi sintaksis ketiga (كَانَتْ أَعْمَالُكُمْ ؟) charf *ma*> disini menunjukkan makna *apa*.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penulis mendeskripsikan dan menjelaskan tentang *charf ma>* yang ada dalam kitab kitab Arbau Rosail. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitian dapat dikatakan berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Moleong (1998) sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya, agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak jadi masalah, selama bukti pengesahan kedudukannya kuat.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah riset kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed 2004: 3). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data pustaka berupa kitab *Arba'u rosail* karangan syekh Imam Ahmad Bin Zaini Dakhlan.



### 3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Menurut Arikunto (2010: 172). Sumber data ada tiga yaitu *person*, *place*, dan *paper*. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Bergerak misalnya aktivis, kinerja, laju kendaraan, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan *paper*.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah kitab *Arbau rosail*. Di dalamnya terdapat lima puluh satu partikel *ma>* yang perlu dikaji dalam kaidah ilmu semnatik gramatikal.

### 3.3 Objek Data.

Menurut Bungin (2010: 76), objek penelitian adalah apa yang menjadi sasaran penelitian. Adapun objek data dalam penelitian ini adalah partikel *ma>* yang terdapat dalam kitab *Arbau rosail*

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara untuk melaksanakan metode. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode parsing. parsing adalah suatu cara memecah-mecah suatu rangkaian masukan (misalnya dari berkas atau keyboard) yang akan menghasilkan suatu pohon uraian (parse tree) yang akan digunakan pada tahap kompilasi berikutnya yaitu analisis semantik.

Istilah parsing berasal dari bahasa Inggris, jika dalam bahasa Arab bisa digunakan istilah *i'rob*.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Sebagai penelitian yang bersifat kualitatif, instrumen kunci dalam penelitian ini adalah Dokumentasi (Arikunto 2010). Artinya peneliti yang akan mengumpulkan data, menyajikan data, mereduksi data, mengorganisasi data, memaknai data dan menyimpulkan hasil penelitian. Namun, untuk lebih spesifiknya, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kartu data.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa kartu data yang memuat klasifikasi meliputi: (1) jenis partikel *ma>*, (2) fungsi partikel *ma>*, (3) jenis konstruksi sintaksis, (4) makna gramatikal *ma>* dan sebuah penjelasan makna.

Di bawah ini format instrumen yang berbentuk kartu data yang bersumber dari kitab *Arbau rosail* karangan syekh Imam Ahmad Bin Zaini Dakhlan.

No	
Kalimat	
Halaman	

Baris	
Jenis <i>ma</i> >	
Fungsi <i>ma</i> >	
Jenis konstruksi sintaksis	
Makna gramatikal <i>ma</i> >	
Makna kalimat	

Keterangan :

Kolom 1, merupakan urutan nomor kartu yang menunjukkan partikel *ma*>

Kolom 2 merupakan data atau kalimat partikel *ma*>

Kolom 3 merupakan halaman yang terdapat partikel *ma*>

Kolom 4 merupakan baris yang terdapat partikel *ma*>

Kolom 5 merupakan jenis partikel *ma*>

Kolom 6 merupakan fungsi sintaksis partikel *ma*>

Kolom 7 merupakan konstruksi sintaksis partikel *ma*>

Kolom 8 merupakan makna gramatikal partikel *ma*>

Kolom 9 merupakan makna kalimat partikel *ma*>

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Data tersebut dianalisa dengan menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung. Metode distribusional adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Sedangkan teknik bagi unsur langsung adalah teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur yang langsung membentuk konstruksi yang dimaksud (Kesuma dalam Kuswardono, 2013: 33).

## BAB 4

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan tentang analisis *charf ma>* yang terdapat dalam kitab *Arabu Rosail* karangan syekh imam Ahmad bin Zaini Dakhlan.

#### 4.1 Jenis *charf ma>* dalam kitab *Arbau rosail*

Di dalam kitab *Arbau Rosa>il* karangan syekh imam Ahmad bin Zaini Dakhlan yang berisi tentang hadis-hadis rosullah SAW berupa wasiat beliau tentang sholat peneliti menemukan 51 *charf ma>* yang terdistribusikan pada kesembilan jenisnya. Terdapat sejumlah 23 *charf ma>* berjenis *ma> ism maushu>l (ma> conjunctivenoun)*, 4 *ma> ism istifha>m (ma interiorrogative)*, 2 *ma> ism syarat (ma> conditional noun)*, 3 *ma> ism nakiroh (ma> indeterminate noun)*, 9 *ma> pertikel nafi>* yang melekat pada *fi'il (ma letter of negation on verb)*, 0 *ma> charf nafi* yang melekat pada *mubtada khobar (ma letter of negation on primate predicate construction)*, 5 *ma> charf za>idah* yang dapat menginfleksi, 4 *ma> charf za>idah* yang tidak dapat menginfleksi, dan 1 *ma>* beserta verbanya.

Berikut konstruksi sintaksis yang mengandung unsur *charf ma>* yang terdapat dalam kitab *Arbau Rosail* pada bentuk tabel.

Table 4.1 *charf ma* dalam kitab *Arbau Rosail*

No	Halaman	Baris	Kalimat
1	2	9	وميل يترك الهتلاقيده عنها دنياه إلا من سيدقت شقوته
2	3	2	ممن بعد مؤمن يترك الصلاة لم يأتيها إلا كتبلهه على وجهه هذا خارج من رحمة الله
3	3	8	قال جبريل إقرأ أقلت وما أقرأ؟
4	4	1	ما الله على العباد بعد التوحيد شيئا أحب إليه من الصلاة
5	4	9	أولها سب عليه العبد يوم القيامة الصلاة
6	5	1	من عابد يسجد لله سجدة في بقعة من الأرض إلا شهدت له يوم القيامة
7	7	3	نير الجهال ما في فضل الصلوات لخمس
8	7	5	فضل من يواظب عليهن ونخص ذلك بمزيد تأكيد أكطاه الله ورسوله
9	7	9	ويلا بد من له قطم في ترك الصلاة من الإثم
10	7	10	ولا ما في فعلها من الأجر
11	7	10	وذلك مهلهم الدين
12	7	12	كهورد في الحديث
13	8	8	ولو أنهم أقمو التورة والإنجيل وما أنزل إليهم من ربهم
14	8	11	كفنا البلاء ينزل من المكنان
15	9	6	ما أتى النبي صلى الله عليه وسلم على قوم
16	9	7	كفوهجت عادة
17	9	7	كما كانت يلائر عنهم
18	10	7	فما لئوا في الدنيا فالأولى تنزع البركة من عمره
19	10	13	ومللي تصيد به عند الموت فالأولى أن يموت ذليلا
20	10	15	ولو سقي بحار الدنيا ملوي
21	11	1	ومللي تصيد به في القبر فالأولى بضيق الله عليه القبر
22	11	6	ومللي تصيد به عند لقاء ربه إذا انشقت السماء يأتيه ملك وبيده سلسلة
23	14	2	فلهج مسعاه
24	14	2	وماعظما بلواه
25	14	3	ومأشقي صباحه
26	16	1	يكجيب عليك أن تحافظ على الصلاة
27	19	2	لرسالة الثانية في فضل صلوات الخمس

			مطلقا في يتصلق بتسوية الصفوف
28	19	8	مِائِينَ ثَلَاثَةٍ فِي قَرِيبَةٍ بَدُو لَا تَقَامُ عَلَيْهِمُ الطَّبِيعَةُ إِلَّا إِسْتَوْحَدُوا الشَّيْطَانَ
29	19	10	فَعَلَيْكَ بِالْجَمَاعَةِ فَلِمْ يَأْكُلِ الذَّنْبَ مِنْ لَعْنِ الْقَاصِدَةِ
30	20	9	يَعَاظِيهَا مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ أَمِنَ بِاللَّهِ
31	22	1	قَالَ مَا لَجِدَ لَكَ رَحْمَةً
32	24	3	فَكَتَبْنَا لَهُ نِصْفَ اللَّيْلِ
33	24	4	فَكَتَبْنَا لَهُ اللَّيْلَ كُلَّهُ
34	24	11	قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ لَامُوا فِي الْبَيْتِ مِنَ النِّسَاءِ
35	25	1	يَحْرِقُونَ فِيهَا الْبَيْتِ فِي النَّارِ
36	26	11	مَا يَطْهَرُ فَيَدْحَسُ الطَّهْرُ ثُمَّ يَعْمِدُ إِلَى مَسْجِدٍ مِنْ هَذِهِ الْمَسَاجِدِ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِكُلِّ خَطْوَةٍ حَسَنَةً
37	26	13	بِهِمْ تَخْلَفُ عَنْهَا إِلَّا مَنَافِقَ
38	27	12	مَكَانَاتِ أَعْمَالِكُمْ؟
39	28	2	مَا كَانَتْ أَعْمَالِكُمْ؟
40	28	4	مَكَانَاتِ أَعْمَالِكُمْ؟
41	28	9	مَا دَامَ فِي مَجْلِهِ
42	28	10	لَا تَزَالُ الْمَلَائِكَةُ تَصَلِّيَ عَلَيَّ عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَجْلِهِ الَّذِي صَلَّى فِيهِ مَلَمٌ يَحْدِثُ أَوْ يَتَكَلَّمُ
43	28	12	مَنْ جَلَسَ فِي الْمَسْجِدِ فَلَيْمَ جَالِسٌ رَبِّهِ
44	28	12	حَقِيقَةً يَقُولُ إِلَّا خَيْرًا
45	29	1	أَنَّ الْعَبِيدَ لَا يَكْتُبُ لَهُ مِنْ صَلَاتِهِ إِلَّا مَا حَضَرَ قَلْبَهُ فِيهِ
46	29	2	الْقَائِلِينَ يَصَلُّونَ جَمَاعَةً فَإِنَّ اللَّهَ يَجْبِرُ غَيْبَةَ مَنْ غَابَ
47	30	7	وَأَوْجِبُهُ عَلَيْهِ مِنْ قَرَائِيضِهِ
48	30	14	كَثْرَةً مَا يَتَّحِمُّهُ مِنَ التَّعَبِ
49	31	4	وَفِيهَا وَعَدَّ اللَّهُ بِهِ مِنَ الْمُتَشَكِّكِينَ
50	32	6	سَبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ
51	7	11	لِكُلِّ جَاهِلٍ مَا أَخْلَى بِهِ مِنْ وَاجِبَاتِ دِينِهِ

#### 4.1.1 Ma > ism maushu > l

*Ism maushu > l* (ma conjunctivenoun) adalah *ism* (nomina) yang mengikat dua *fiil* (verba), atau *ism maushul* adalah sesuatu yang berada di tengah-tengah kalimat, dan tidak sempurna artinya kecuali disebutkan kalimat berikutnya, dan

keduanya disebut *shilah maushu>l*. macam-macam *ism maushu>l*: (الذي , الذان , الذين , الألى , التي , اللتان , اللتين , اللواتي , الألى , اللاتي). Demikian juga ada macam *ism maushu>l* dengan lafadz satu, untuk *mufrod*, *mutsana*, atau *jamak*, dan *mudzakar* atau *muanasnya*. Yaitu (من) untuk yang berakal, dan (ما) untuk yang tidak berakal.(Tohir, 2000: 44).

Sesuai dengan deskripsi tersebut ditemukan 23 *ma> ism maushu>l* (*ma conjungtive noun*) yang terdapat dalam kitab Arbau Rosail, diantaranya konstruksi sintaksis (أَوَّلُ مَا يَحَاسِبُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ) (الصلاة) yang terdapat pada halaman 4 baris ke-9. charf *ma* disini adalah *mauhu>l* yang membutuhkan *shilah maushu>l* yaitu lafad (يَحَاسِبُ عَلَيْهِ) sedangkan aidnya adalah dhomir dalam lafadz (عَلَيْهِ).

Selain konstruksi sintaksis (أَوَّلُ مَا يَحَاسِبُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ) terdapat konstruksi sintaksis lain dalam kitab Arbau Rosail yang dapat digolongkan sebagai *ma> ism maushu>l* (*ma> conjungtive noun*) yaitu konstruksi sintaksis: (كَيْلَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ كَهَبَا) (وَرَدَ فِي الْحَدِيثِ) (وَلَا يَدِينُنَّ كَهَمَا) (أَنَّ الْبَدَاءَ يَنْزُلُ مِنَ الْمَكَانِ) (تُحَافِظُ عَلَى الصَّلَاةِ لِكُلِّ جَاهِلٍ مَا أَخْلَى بِهِ مِنْ) (دَلَّهِ) (قَطُّ مَا فِتْرَكَ الصَّلَاةَ مِنْ الْإِثْمِ) (وَاجِبَتِ دِينَهُ).

Dalam konstruksi sintaksis (ك) (لَفَازُ) (وَرَدَ فِي الْحَدِيثِ) tidak sempurna artinya jika tidak disebutkan kalimat berikutnya yaitu (وَرَدَ فِي) (الْحَدِيثِ). Charf *ma>* disini adalah *maushu>l*,



Dalam konstruksi sintaksis ( كما يجب عليك أن تحافظ على الصلاة ) lafadz (ك) tidak sempurna artinya jika tidak disebutkan kalimat berikutnya yaitu (عليك أن تحافظ على الصلاة) Charf *ma*> disini adalah *maushu*>*l*,

Dalam konstruksi sintaksis ( كما أن البلاء ينزل من الممكن ) lafadz (ك) tidak sempurna artinya jika tidak disebutkan kalimat berikutnya yaitu (البلاء ينزل من الممكن). Charf *ma* disini adalah *mauhu*>*l*,

Dalam konstruksi sintaksis ( ولا يدن له قط مافي ترك الصلاة ) , kalimat (لا يدن له قط) tidak akan sempurna kalimatnya jika tidak ada kalimat berikutnya yaitu (في ترك الصلاة من الإثم) Charf *ma*> dalam konstruksi sintaksis tersebut adalah *maushu*>*l*,

#### 4.1.2 *Ma nafi*>

*Ma nafi*>> (*ma letter of negation*) adalah menjadikan sesuatu tiada. Charf *nafi* terbagi menjadi dua, yaitu: (1) charf *nafi* yang bersanding dengan verba, (2) charf *nafi*> yang bersanding dengan nomina (Al khotib, 2000: 163).

Adapun *ma*> *nafi* (*ma letter of negation*) terbagi menjadi dua: (1) dapat menginfleksi, (2) tidak dapat menginfleksi. Ciri-ciri gramatikal *ma*> *nafi* yang dapat menginflekis adalah : (1) *khobar* terletak setelah *ismnya ma*>, (2) setelah *ma*> mendapat tambahan *in* (إِنْ), (3) setelah charf *ma*> ada charf *illa*> (لَا). Adapun ciri-ciri charf *ma*> yang tidak bisa menginfleksi adalah charf *ma*> yang bersanding dengan *fiil madhi*.

Sesuai dengan deskripsi tersebut, ditemukan sejumlah 9 konstruksi sintaksis yang sesuai dengan kriteria tersebut. Diantaranya ( مِمَّنْ عَبْدِي مُؤْمِنٍ ) الصَّلَاةِ لَا يَأْتِيهَا إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ عَلَى وَجْهِهِ هَذَا خَارِجٌ مِّنْ يَتْرُكُ اللَّهُ (حَمْدَهُ) yang terdapat pada halaman 3 baris ke-2. Charf *ma>* pada kalimat tersebut bersanding dengan *fi'il madhi* berupa (كان) tetapi dalam kalimat tersebut lafadz (كان) ditanggalkan, selain itu ada salah satu ciri gramatikal *ma>* *nafi* yaitu charf *illa>* ( لا ) yang berada di akhir kalimat ( إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ عَلَى وَجْهِهِ ) ciri-ciri gramatikal tersebut menandakan *ma>* dalam kalimat tersebut adalah *ma>* *nafi*.

Selain konstruksi sintaksis ( مِمَّنْ عَبْدِي مُؤْمِنٍ يَتْرُكُ الصَّلَاةَ وَلَمْ يَأْتِيهَا إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ عَلَى وَجْهِهِ ) terdapat konstruksi sintaksis lain dalam kitab Arbau Rosail yang dapat digolongkan sebagai charf *ma>* *nafi>* yaitu: ( سَائِرُ الْجِهَالِ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ ) ( مَا وَيَتَخَلَّفُ عَنْهَا إِلَّا ) ( قَالَ مَا أَجِدُ لَكَ رِخْصَةً ) ( لِيَهْدُوا الْخَمْسَ فِي بَقْعَةٍ مِّنْ بَقَاعِ الْأَرْضِ إِلَّا مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً ) ( وَمَنْ أَفِقَ مِمَّنْ رَجُلٌ يَطْهَرُ فَيُحْسِنُ الطُّهُورَ ثُمَّ ) ( دَانَ ) ( تَلَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ) يَعْبُدُ إِلَى مَسْجِدٍ مِّنْ هَذِهِ الْمَسَاجِدِ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِكُلِّ ) Disetiap konstruksi sintaksis diatas charf *ma>* dalam konstruksi sintaksis tersebut adalah pertikel *nafi>* (*ma letter of negation*).

Dalam konstruksi sintaksis ( سَائِرُ الْجِهَالِ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ ) setelah charf *ma>* diikuti kalimat ( لِيَهْدُوا الْخَمْسَ )

lafadz ( لاء ) yaitu *fi'il madhi* yang berarti charf *ma* disini adalah charf *ma> nafi* yang tidak bisa menginfleksi.

Konstruksi sintaksis ( قَطَلَا أَجَد لَكَ رُحْمَةً ) setelah charf *ma>* diikuti lafadz ( أَجَد ) yaitu *fi'il madhi* yang berarti charf *ma>* disini adalah charf *ma> nafi*.

. konstruksi sintaksis ( يَمْتَخَلْفُ عَنْهَا إِلَّا مَنَافِقٌ ) setelah kalimat yang memuat charf *ma>* ( يَمْتَخَلْفُ عَنْهَا ) diikuti kalimat ( إِلَّا مَنَافِقٌ ) yaitu charf *illa>* ( لَا ) yang berarti charf *ma>* disini adalah charf *ma> nafi*.

Konstruksi sintaksis ( فِي بَقْعَةٍ مِنْ مَنْزِلِ طَبِيبٍ يَسْجُدُ لِيَلَهُ سَجْدَةٌ ) kemudian diikuti kalimat ( يَسْجُدُ لِيَلَهُ ) yaitu ( يَسْجُدُ ) yaitu charf *illa>* ( لَا ) yang berarti charf *ma>* disini adalah charf *ma> nafi*.

Konstruksi sintaksis ( مِنْ رَجُلٍ يَطْهَرُ فَيُدْحِشُ الطُّهُورَ ثُمَّ يَعْمِدُ ) kemudian diikuti kalimat ( إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ ) yaitu charf *illa>* ( لَا ) yang berarti charf *ma>* disini adalah charf *ma> nafi*.

#### 4.1.3 *Ma> za>idah*

*Ma> za>idah* adalah *ma>* tambahan tidak mempunyai makna, *ma> za>idah* dibagi menjadi 2, yaitu: (1) *ma> za>idah* yang dapat menginfleksi, (2) *ma> za>idah* yang tidak dapat menginfleksi (Al khotib, 2000: 163). Adapun ciri-ciri gramatikal *ma> za>idah* adalah *ma>* yang bersanding dengan charf *inna wa akhwatuha>*. dan bersanding *charf jar* (charf genitif).

Sesuai dengan deskripsi tersebut, ditemukan sejumlah 9 konstruksi sintaksis yang sesuai dengan kriteria tersebut. Diantaranya ( فعليك ) بالجماعة فإنما يأكُل الذئب من الغنم القصيدة yang terdapat pada halaman 19 baris ke-10, charf ( إِنَّ ) dalam lafadz ( فإنما ) menunjukkan salah satu ciri charf *ma> za>idah*.

Selain konstruksi sintaksis ( فعليك بالجماعة فإنما يأكُل الذئب ) , terdapat konstruksi sintaksis lain dalam kitab Arbau Rosail yang dapat digolongkan sebagai charf *ma> za>idah* diantaranya yaitu: فكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ ( بِإِنِّي دَعَمْتُ سَوَاجِدَ اللَّهِ مِنْ أَمْنٍ بِاللَّهِ ) فكَأَنَّمَا قَامَ اللَّيْلَ ( مَنْ ) جَلَسَ فِي الْمَسْجِدِ نِيْمًا يَجَالِسُ رَبَّهُ ) dan ( رَبِّكَ رَبَّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ) . Disetiap konstruksi sintaksis diatas charf *ma* dalam konstruksi sintaksis tersebut adalah *ma> za>idah* yang selalu muncul charf ( إِنَّ ) kecuali konstruksi sintaksis ( رَبِّكَ رَبَّ الْعِزَّةِ ) , charf ( عَنْ ) dan ( لِمَا ) berasal dari kata ( عَنْ ) dan ( لِمَا ) , charf ( عَنْ ) adalah charf *jar* atau genitif, maka disebut juga charf *ma> za>idah*.

#### 4.1.4 *Ma> istifha>m*

*Ma> istifha>m* (*ma> interiorrogative*) adalah salah satu charf untuk mencari tahu atau bertanya pada lawan bicara, meminta kejelasan tentang kebenaran atau perihal sesuatu, diantara ciri-ciri gramatikal charf *ma> istifha>m* adalah setelah *ma>* diikuti *fi'il la>zim* atau verba yang tidak membutuhkan objek atau dalam bahasa Arab disebut *maf'u>l bih* (Tohir, 2000: 41).

Sesuai dengan deskripsi tersebut, ditemukan sejumlah 4 konstruksi sintaksis yang sesuai dengan kriteria tersebut, diantaranya yaitu: ( قال جبريلُ ) (أقرأ؟) (أقرأ؟) (أقرأ؟) (أقرأ؟), terdapat pada halaman 3 baris ke-8. Charf *ma*> disini dipergunakan untuk bertanya, setelah charf *ma*> diikuti lafadz (أقرأ) yaitu *fi'il la>zim* yang tidak membutuhkan *maf'u>l bih* .

Selain konstruksi sintaksis (قال جبريلُأقرأ أقرأ؟) (قال جبريلُأقرأ أقرأ؟) (قال جبريلُأقرأ أقرأ؟) (قال جبريلُأقرأ أقرأ؟) terdapat konstruksi sintaksis lain dalam kitab Arbau Rosail yang dapat digolongkan sebagai *ma> istifha>m* diantaranya yaitu: (ما كانت أعمالكُم؟) Charf *ma*> disini dipergunakan untuk bertanya dan meminta jawaban setelah charf *ma*> diikuti lafadz (أعمال) yaitu *fi'il la>zim* yang tidak membutuhkan *maf'u>l bih*, maka charf *ma*> disini adalah *ma> istifha>m*.

#### 4.1.5 *Ma> ta'ajub*

*Ma> ism nakiroh* atau disebut juga *ma> ta'ajub* (*ma> indeterminate noun*) adalah charf yang digunakan untuk menetapkan kedahsyatan, atau keluarbiasaan sesuatu yang tidak ada kesepadanannya, diantara ciri charf gramatikal *ma> ta'ajub* adalah mengikuti *wazan* atau model pola (أفعل) (Tohir, 2000: 133).

Sesuai dengan deskripsi tersebut, ditemukan sejumlah 3 konstruksi sintaksis yang sesuai dengan kriteria tersebut, diantaranya yaitu ( فما أقبح )

yang terdapat pada halaman 14 baris ke-2. Setelah charf *ma*> terdapat lafadz ( أقْبِحْ ) yang mengikuti *wazan* atau model pola ( أفعل ).

Selain konstruksi sintaksis ( أقْبِحْ مَسْعَاهُ ), terdapat konstruksi sintaksis lain dalam kitab Arbau Rosail yang dapat digolongkan sebagai *ma*> *ism nakiroh* atau *ma*> *ta'ajub*, diantaranya yaitu: ( و مَا ) dan ( مَا عَظَمَ بَلُوَاهُ ) Setelah charf *ma*> terdapat lafadz ( أَشْقَى ) dan ( أَعْظَمَ ) artinya kedua lafadz itu mengikuti model pola atau *wazan* ( أفعل ).

#### 4.1.6 *Ma*> *ism syarat*

*Ma*> *ism syarat* adalah salah satu *adawa*>*t assyarah* yang menjazmkan dua *fi'il* (verba) atau verba bermodus jusif, (Tohir, 2000: 239).

Sesuai dengan deskripsi tersebut, ditemukan sejumlah 2 konstruksi sintaksis yang sesuai dengan kriteria tersebut, yaitu: ( بِأَرْضِحْتَ عَادَاتُ ) dan ( لَا تَزَالُ الْمَلَائِكَةُ تَصَلِّيَ عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَحَلِّهِ الَّذِي صَلَّى فِيهِ ) مَا لَكُمْ يَحْدِثُ أَوْ يَتَكَلَّمُ

Dalam konstruksi sintaksis ( بِأَرْضِحْتَ عَادَاتُ ) setelah charf *ma*>, dua verba dibaca *jazm* atau jusif yaitu ( عَادَاتُ ) dan ( رَضِحْتَ ).

Dalam konstruksi sintaksis ( لَا تَزَالُ الْمَلَائِكَةُ تَصَلِّيَ عَلَى أَحَدِكُمْ ) setelah charf *ma*>, dua verba dibaca *jazm* atau jusif yaitu ( يَتَكَلَّمُ ) dan ( يَحْدِثُ )

#### 4.1.7 *Ma*> beserta verbanya

*Ma*> beserta verbanya banyak macamnya diantaranya yaitu: *ma*> *da*>*ma* *ma*> *kho*>*la* dan sebagainya (Al khotib, 2000: 164). Didalam kitab *Arbau Rosail* ditemukan satu *ma* beserta verbnya yaitu ( د ا م في م ح ل ه ) terdapat pada halaman 29 baris ke-9. Setelah charf ( ل ح ) adalah lafadz ( ا م ) adalah verba.

#### 4.2 Fungsi Sintaksis *Ma*> Dalam Kitab *Arbau Rosaail*

Fungsi sintaksis *ma*> dalam kitab *Arbau rosail* adalah *mubtada*, *khobar*, *naibul fa*>*il*, *ma'tuf*, *mansub bi inna*, dan *majrur bi a'n*. Dalam kitab *Arbau Rosail* ditemukan fungsi-fungsi sintaksis charf *ma* yaitu: 15 *mabni*, 15 *mubtada*, 11 *khobar*, 2 *naibul fail*, 4 *mansub bi inna wa akhwatuha*, 1 *majrur bi a'n*, dan 3 *ma'tu*>*f*.

##### 4.2.1 *Mubtada*

*Mubtada (topic)* adalah *ism* yang biasanya terletak diawal kalimat dan selalu dibaca *rofa'* atau kasus nominatif, ada juga *mubtada* yang terletak di akhir kalimat (Alkhotib, 2000: 411)

Sesuai dengan deskripsi tersebut, ditemukan sejumlah 15 konstruksi sintaksis yang sesuai dengan kriteria tersebut, diantaranya yaitu: ( أ و ل م ل ا ) terdapat pada halaman 3 baris ke-8. Lafadz ( أ و ل م ل ا ) adalah *mubtada* yang membutuhkan *khobar*, lafadz ( ل م ل ا ) menjadi *khobar*.

Selain konstruksi sintaksis (أَوَّلُ مَا يَحَاسِبُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ), terdapat konstruksi sintaksis lain dalam kitab Arbau Rosail yang dapat digolongkan sebagai *mubtada*, diantaranya yaitu: (مَا كَانَتْ) dan (مَا أَقْرَأَ) dan (مَا أَقْرَأَ مَا لَكُمْ؟).

Dalam konstruksi sintaksis (مَا كَانَتْ أَعْمَالُكُمْ؟) yang menjadi *mubtada* (مَا كَانَتْ) sedangkan kalimat (مَا لَكُمْ؟) menjadi *khobar*.

Dalam konstruksi sintaksis (مَا أَقْرَأَ) yang menjadi *mubtada* (مَا) sedangkan lafadz (أَقْرَأَ) menjadi *khobar*.

#### 4.2.3 *Khobar*

*Khobar (coment)* adalah *ism* yang dibaca *rofa'* atau kasus nominatif yang menerangkan tentang *mubtada*, *khobar* biasanya disebutkan setelah *mubtada*, tetapi ada juga *khobar* yang terletak sebelum *mubtada* (Ismail, 2000: 102).

Sesuai dengan deskripsi tersebut, ditemukan sejumlah 15 konstruksi sintaksis yang sesuai dengan kriteria tersebut, diantaranya yaitu: (سَائِرُ الْجِهَالِ) terdapat pada halaman 7 baris ke-3, lafadz (سَائِرُ الْجِهَالِ) adalah *mubtada* sedangkan lafadz (مَا لَكُمْ؟) adalah *khobar*.

Selain konstruksi sintaksis (سَائِرُ الْجِهَالِ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ) terdapat konstruksi sintaksis lain dalam kitab Arbau Rosail yang dapat digolongkan sebagai *khobar*, diantaranya yaitu: (وَذَلِكَ مِنْ يَدِهِمْ)



كَمَا وَرَدَ فِي ( لِكُلِّ جَاهِلٍ مَا أَخْلَى بِهِ مِنْ وَاجِبَتِ دِينِهِ ) (الدين  
 كَمَا كَانَتْ لَنَا ( dan ) (أَنَّ الْبَلَاءَ يَنْزِلُ مِنَ الْمَكَانِ ) (الحدِيثِ  
 يَفْتَرُّ عَنْهُمْ

Dalam konstruksi sintaksis (وَذَاكَ مِمَّا هُمُ الدِّينَ) lafadz  
 (وَذَاكَ) adalah *ism isyarah* yang sekaligus menjadi *mubtada* sedangkan  
 kalimat (الدين) adalah *khobar*.

Dalam konstruksi sintaksis ( لِكُلِّ جَاهِلٍ مَا أَخْلَى بِهِ مِنْ وَاجِبَتِ )  
 (أَخْلَى بِهِ مِنْ ) lafadz ( لِكُلِّ جَاهِلٍ ) adalah *mubtada* sedangkan ( مِنْ وَاجِبَتِ دِينِهِ )  
 adalah *khobar*. Dalam konstruksi sintaksis ( كَمَا وَرَدَ فِي )  
 ( وَرَدَ فِي ) lafadz ( كَمَا ) adalah *khobar muqodam* sedangkan ( وَرَدَ فِي )  
 (الحدِيثِ) *mubtada muakhor*.

#### 4.2.3 Naibul Fa>il

*Naibul fa>il (pro-agent)* adalah *ism (nomina)* yang didahului oleh *fi'il mabni majhu>l* dan dibaca *rofa'* (kasus nominatif) yang menggantikan *fa>il (agent)* (Ismail, 2000: 8).

Sesuai dengan deskripsi tersebut, ditemukan sejumlah 2 konstruksi sintaksis yang sesuai dengan kriteria tersebut, yaitu: ( وَيَلْبِغُنَّ لَهُ قَطُّ مَا فِي )  
 (قَطُّ) terdapat pada halaman 7 baris ke-9, lafadz (قَطُّ)  
 adalah *mabni majhu>l* yang berarti setelah itu adalah *naibul fa>il* atau pengganti *fi'il* kemudian diikuti ( لَ ). Kemudian konstruksi sintaksis ( وَلَوْ سَقِي بَحَارَ )

(الدنيا ملو ي) lafadz ( قِي ) adalah *mabni majhul* yang berarti setelah itu adalah *naibul fa>il* atau pengganti *fi'il*.

#### 4.2.4 *Ismnya inna wa akhwatuha*

*Inna* adalah salah satu *amil nawa>sikh* yang berfungsi *menasabkan mubtada* (kasus akusatif) yang sekaligus sebagai *ismnya* dan *merafakan khobar* yang sekaligus sebagai *khobarnya* (Sukamto dan Munarwi 2008).

Sesuai dengan deskripsi tersebut, ditemukan sejumlah 4 konstruksi sintaksis yang sesuai dengan kriteria tersebut, yaitu: ( فعليك بالجماعةفإنمأ ) إنما يعمر مساجد الله من ( يأكل الذئب من الغنم القاصية فكأنما قام الليل ) dan (فإنمأ قام نصف الليل ) ,أمن بالله .  
قوله .

Dalam konstruksi sintaksis ( فعليك بالجماعةفإنمأ يأكل الذئب ) sebelum *ma>* didahului *inna* maka menjadi ( فإنمأ ) .  
Demikian juga dalam konstruksi sintaksis ( إنما يعمر مساجد الله من أمن ) sebelum *ma>* didahului *inna* maka menjadi ( إنمأ ) . Berlaku juga dalam konstruksi sintaksis ( فكأنما قام ) dan (فإنمأ قام نصف الليل ) sebelum *ma* didahului *inna* maka menjadi ( فكأنمأ ) .

#### 4.2.5 *Majrur bi a'n*

Charf *a'n* adalah salah satu charf *jar* (genetif) yang berfungsi *mengejarkan* kata sesudahnya (Sukamto dan Munarwi 2008).

Sesuai dengan deskripsi tersebut, ditemukan sejumlah 1 konstruksi sintaksis yang sesuai dengan kriteria tersebut yaitu: ( سِدْحَانِ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ ) (لَا يَصِفُونَ) berawal dari kata (عن) dan (لَا).

#### 4.2.6 *Ma'thuf*

*Ma'thuf* yaitu mengikutkan kata kepada kata lain dengan charf *athaf*. Kata yang diletakan sebelum charf *athaf* disebut *ma'tuf alaih*, sedangkan yang diletakan sesudah charf *athaf* disebut *ma'tuf* (Sukamto dan Munarwi 2008).

Sesuai dengan deskripsi tersebut, ditemukan sejumlah 3 konstruksi sintaksis yang sesuai dengan kriteria tersebut yaitu: ( ولو أَنَّهُمْ أَقَمُوا ) (التَّوْرَةَ لِأَنْزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ لَأَكْلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ), (أَشَقَىٰ صِدْحَانِ) dan (أَعْظَمَ بِالْوَاهِ). Dalam konstruksi sintaksis ( ولو أَنَّهُمْ أَقَمُوا التَّوْرَةَ لِأَنْزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ لَأَكْلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ ) adalah *ma'huf alaih*, kemudian disusul dengan ( أَنْزَلَ إِلَيْهِمْ ) yaitu *ma'tuf* yang mengikuti kata sebelumnya.

Dalam konstruksi sintaksis ( وَأَشَقَىٰ ) dan ( وَأَعْظَمَ بِالْوَاهِ ) keduanya adalah *ma'tuf*, adapun *ma'tuf alaihnya* adalah ( فَمَا أَقْبَحَ )  
م.د.ع.ه

#### 4.2.7 Tidak mempunyai fungsi sintaksis (solid atau *mabni*)

*Mabni* adalah solid artinya tidak mempunyai tempat *i'rob*, menurut Ismail (2000) *mabni* adalah tetap, tidak mempunyai perubahan *i'rob* baik *rofa'*, *nashb*, *jar*, ataupun *jazm*.

Sesuai dengan deskripsi tersebut, ditemukan sejumlah 15 konstruksi sintaksis yang sesuai dengan kriteria tersebut diantaranya yaitu: ( وما يتركُ ) ( الصلاة يُعِينُهَا دُنْيَاهُ ), terdapat pada halaman 2 baris ke-9, kata ( ما ) dalam konstruksi sintaksis tersebut adalah solid atau *mabni* karena bukan *mubtada*, *khobar*, *mansub*, *majrur* ataupun *majzum*.

Selain konstruksi sintaksis ( وما يتركُ الصلاة وتلْهِيهِ ) terdapat konstruksi sintaksis lain dalam kitab Arbau Rosail yang dapat digolongkan sebagai *mabni*, diantaranya yaitu: ( ما مِنْ عَبْدٍ مُؤْمِنٍ ) ( ما فَتْرَضَ اللَّهُ ) ( يتركُ الصَّلَاةَ إِلا كَتَبَ اللَّهُ عَلَى وَجْهِهِ ) ( ما مِنْ ) ( شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الصَّلَاةِ بَعْدَ التَّوْحِيدِ ) ( قَعَةٍ مِنْ بَقَاعِ الْأَرْضِ إِلا شَهِدَتْ لَهُ يَوْمَ عِبَادِ يَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً ) ( كَيْلِجِبَ عَلَيْكَ أَنْ تُحَافِظَ ) ( dan ) ( أَقْبَحَ مَسْعَاهُ ) ( القِيَامَةِ ) ( لِي الصَّلَاةِ ). Semua *ma* dalam konstruksi sintaksis tersebut tidak bisa digolongkan pada *mubtada*, *khobar*, *mansub*, *majrur* ataupun *majzum*, oleh karena itu semua *ma* dalam konstruksi sintaksis tersebut adalah solid atau *mabni*.

### 4.3 konstruksi Sintaksis yang Mengandung Unsur Charf *Ma>* dalam Kitab Arbau Rosail

Konstruksi sintaksis dalam bahasa Arab dibagi menjadi 2 bagian yaitu *jumlah fi'liyyah* dan *jumlah ismiyyah*. dalam kitab Arbau Rosail ditemukan konstruksi sintaksis charf *ma>* yaitu: 18 *jumlah fi'liyyah* dan 33 *jumlah ismiyyah*.

#### 4.3.1 Jumlah *Fi'liyyah*

*Jumlah fi'liyyah* atau kalimat verbal itu disusun oleh verba (*fi'il*) dan agent (*fa>il*), dan biasanya ada *direct patient (maf'u>l bih)*.

Sesuai dengan deskripsi tersebut, ditemukan sejumlah 15 konstruksi sintaksis yang sesuai dengan kriteria tersebut diantaranya yaitu: ( وما يترك الصلاة <sup>فعل</sup> عنها <sup>فعل</sup> دنياها الصلاة) terdapat pada halaman 2 baris ke-9,) lafadz (يترك) adalah *fi'il* (verba), dalam kalimat ini verba mengawali kalimat maka kalimat tersebut disebut kalimat verbal atau dalam bahasa Arab disebut *jumlah fi'liyyah*.

Selain konstruksi sintaksis ( وما يترك الصلاة <sup>فعل</sup> عنها <sup>فعل</sup> دنياها الصلاة) terdapat konstruksi sintaksis lain dalam kitab Arbau Rosail yang dapat digolongkan sebagai *jumlah fi'liyyah* (kalimat verbal), diantaranya yaitu: ( ما <sup>فعل</sup> من <sup>فعل</sup> ما <sup>فعل</sup> يترك الوصل ليقاؤها إلا كتب الله على وجهه عبد مؤمن <sup>فعل</sup> شديدا أحب إليه <sup>فعل</sup> مقرر ض <sup>فعل</sup> الله على العباد بعد التوحيد <sup>فعل</sup> في بقعة ما من عبد يسجد لله سجدة <sup>فعل</sup> لله سجدة <sup>فعل</sup> فما أقبح <sup>فعل</sup> ) (الصلاة

موا أعظمين بد ~~dan~~ (الأرض إلا شهدت له يوم القيامة  
بالوا ه

Dalam konstruksi sintaksis ( ما من عبد مؤمن يترك الصلاة ولم  
sebenarnya setelah *ma*> diikuti lafadz  
إلا كتب الله على وجهه  
ما كان من عبد مؤمن يترك الصلاة ولم يأتيها ) (كان) maka menjadi  
ditanggalkan, (كان) karena alasan tertentu lafadz (ووجهه إلا كتب الله  
lafadz (كان) adalah *fi'il madhi*, dalam kalimat ini verba mengawali kalimat  
maka kalimat tersebut disebut kalimat verbal atau dalam bahasa Arab disebut  
*jumlah fi'liyyah*.

Begitu pula dalam konstruksi sintaksis ( ما فترض الله على  
شيدنا أحب إليه من الصلاة لعباد بعد التوحيد  
sebelumnya setelah *ma*> diikuti  
lafadz (فترض) , lafadz (فترض) adalah *fi'il madhi*, dalam kalimat ini verba  
mengawali kalimat maka kalimat tersebut disebut kalimat verbal atau dalam  
bahasa Arab disebut *jumlah fi'liyyah*.

Berlaku pula dalam konstruksi sintaksis ( ما من عبد يسجد لله سجدة في )  
sebelumnya setelah  
إلا من بقاع الأرض فشهدت له يوم القيامة  
ما كان من عبد يسجد لله سجدة في ) (كان) maka menjadi  
lafadz (كان) karena alasan  
lafadz (كان) adalah *fi'il madhi*, dalam kalimat  
ini verba mengawali kalimat maka kalimat tersebut disebut kalimat verbal atau  
dalam bahasa Arab disebut *jumlah fi'liyyah*.

Kemudian dalam konstruksi sintaksis ( أَقْبَحَ مَسْعَاهُ ) setelah *ma* > diikuti *fi'il* (verba) yaitu ( أَقْبَحَ ) apabila verba mengawali kalimat maka konstruksi tersebut disebut kalimat verbal atau dalam bahasa Arab disebut *jumlah fi'liyyah*. Begitu juga dengan konstruksi sintaksis ( مَوْلَا أَعْظَمَ لُؤْلُؤَاهُ ) setelah *ma* diikuti *fi'il* (verba) yaitu ( أَعْظَمَ ), dalam kalimat ini verba mengawali kalimat maka kalimat tersebut disebut kalimat verbal atau dalam bahasa Arab disebut *jumlah fi'liyyah*.

#### 4.3.2 Jumlah Ismiyyah

*Jumlah Ismiyyah* atau kalimat nominal terdiri dari *muftada* (*topic*) dan *khobar* (*comment*) atau *jumlah ismiyyah* (kalimat nominal) adalah kalimat yang didahului dengan *ism* atau nomina. Sesuai dengan deskripsi tersebut, ditemukan sejumlah 33 konstruksi sintaksis yang sesuai dengan kriteria tersebut diantaranya yaitu ( وَيُحَاسِبُ عَلَيْهِ الْعَبْدِيَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ ) أو *terdapat* pada halaman 4 baris ke-9, lafadz ( أَوْلُومَا ) adalah nomina atau *ism* sekaligus menjadi *muftada* (*topic*) dan ( الصَّلَاةُ ) adalah *khobar* (*comment*), dalam kalimat ini nomina mengawali kalimat maka kalimat tersebut disebut kalimat nominal atau dalam bahasa Arab disebut *jumlah ismiyyah*.

Selain konstruksi sintaksis ( أَوْلُومَا يُحَاسِبُ عَلَيْهِ الْعَبْدِيَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ ) *terdapat* konstruksi sintaksis lain dalam kitab Arbau Rosail yang dapat digolongkan sebagai *jumlah ismiyyah*, diantaranya yaitu : ( سَائِرُ فَأَمَّا ) و ( مَا أَقْرَأَ ) لِلْجَهَالِ جَاءَ فِي فَضْلِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ

مَا كَانَتْ ( اَللّٰو اَتِي فِي الدُّنْيَا فَاَلْأَوَّلِي تَنْزَع الْبِرْكَة مِنْ عَمْرِهِ  
( وَذَلَّلْنَا يَهْدِيْم الدِّيْن ) dan اَعْمَالُكُمْ ؟

Dalam konstruksi sintaksis ( سَا ئِر الْجِهَالَمَا جَاءَ فِي فَضْلِ )  
lafadz ( سَا ئِر الْجِهَال ) adalah nomina atau *ism*  
sekaligus menjadi *mubtada* dan ( اَلْمَلُوَاتِ الْخَمْس ) adalah  
*khobar*, dalam kalimat ini nomina mengawali kalimat maka kalimat tersebut  
disebut kalimat nominal atau dalam bahasa Arab disebut *jumlah ismiyyah*.

Dalam konstruksi sintaksis ( اَقْرَأْ ) lafadz ( اَقْرَأْ ) menjadi *mubtada*  
dan ( اَقْرَأْ ) menjadi *khobar*, karena ada *mubtada* dan *khobar*, maka kalimat  
tersebut disebut kalimat nominal atau dalam bahasa Arab disebut *jumlah*  
*ismiyyah*.

Dalam konstruksi sintaksis ( مَا كَانَتْ اَعْمَالُكُمْ ؟ ) lafadz ( مَا كَانَتْ )  
menjadi *khobar muqodam* dan ( اَعْمَالُكُمْ ؟ ) adalah *mubtada muakhor*, karena  
ada *mubtada* dan *khobar* maka kalimat tersebut disebut kalimat nominal atau  
dalam bahasa Arab disebut *jumlah ismiyyah*.

Kemudian konstruksi sintaksis ( وَذَلَّلْنَا يَهْدِيْم الدِّيْن ) lafadz  
( وَذَلَّلْنَا ) adalah *mubtada* dan ( يَهْدِيْم الدِّيْن ) adalah *khobar*, karena  
ada *mubtada* dan *khobar*, maka kalimat tersebut disebut kalimat nominal atau  
dalam bahasa Arab disebut *jumlah ismiyyah*.

#### 4.4 Makna Gramatikal Charf *ma>* dalam Kitab *Arbau Rosail*



Charf *ma*> memiliki makna yang berbeda-beda antara charf *ma* yang satu dengan charf *ma*> yang lain. Perbedaan makna tersebut dipengaruhi kalimat yang mengikatnya. dalam kitab Arbau Rosail ditemukan makna gramatikal charf *ma* yaitu: *ism maushu>l* (**yang dan sesuatu**), *ma> nafi*: (**tidak dan bukan**), *ma zaidah* (**tidak mempunyai makna**), *ma> istifha>m* (**apa?**), *ma> ta'ajub* (**sungguh**) *ma> ism syarat* (**jika**), dan *ma>* beserta verbanya (**selama**).

#### 4.4.1 Charf *ma*> *ism maushu>l*

Charf *ma*> *ism maushul* merupakan salah satu charf *ma*>. Berfungsi untuk menyambungkan antara kata satu dengan kata lain, charf *ma*> *ism maushul* mempunyai makna *sesuatu* atau *yang*. Sesuai dengan deskripsi tersebut, ditemukan sejumlah 23 konstruksi sintaksis yang sesuai dengan kriteria tersebut diantaranya yaitu ( مَا ضُمَّتْ لَلَّهِ عَلَى الْعِبَادِ بَعْدَ التَّوْحِيدِ شَيْئًا ) terdapat pada halaman 4 baris ke-1. Charf ( مَا ) dalam konstruksi sintaksis tersebut adalah *ma> ism maushu>l* yang mempunyai makna gramatikal *yang*, maka dalam kalimat tersebut makna kalimatnya “**yang** diwajibkan oleh Allah kepada hambaNya setelah ketauhidan adalah cinta kepada Allah dengan melaksanakan sholat”.

Selain konstruksi sintaksis ( مَا فُتْرُضَ لِلَّهِ عَلَى الْعِبَادِ بَعْدَ ) terdapat konstruksi sintaksis lain dalam kitab Arbau Rosail yang dapat digolongkan sebagai *ma> ism maushu>l* yang mempunyai makna gramatikal *yang* dan *sesuatu*, diantaranya yaitu: ( أَوْلَىٰ وَذَٰلِكَ لِمَا يَهْدِيهِمُ يَا وَيْلَهُمُ الْقِيَامَةِ لِلَّهِ يُدْعَىٰ سَبَّ عَلَيْهِ الْعِبَادُ )

كَمَا ( dan )، وَيَلْبِغُنَّ لَهُ قَطْعًا فِي تَرْكِ الصَّلَاةِ مِنَ الْإِثْمِ ( )، (الَّذِينَ  
وَرَدَ فِي الْحَدِيثِ

يوم أول ما يحاسب عليهِ العبد ) Dalam konstruksi sintaksis makna gramatikal kalimat tersebut adalah “Pertama kali *yang* dihitung pada seorang hamba ketika hari kiyamat adalah sholat”.

(وَذَلَّلْنَا يَهُودَ إِسْرَائِيلَ) Dalam konstruksi sintaksis makna gramatikal kalimat tersebut adalah “Dan *yang* seperti itu merupakan cara menghancurkan agama”.

وَيَلْبِغُنَّ لَهُ قَطْعًا فِي تَرْكِ الصَّلَاةِ ( ) Dalam konstruksi sintaksis makna gramatikal kalimat tersebut adalah “dan janganlah menjelaskan kepadanya tentang *sesuatu* dosa-dosa orang yang meninggalkan sholat”

كَمَا ( وَرَدَ فِي الْحَدِيثِ ) Kemudian konstruksi sintaksis makna gramatikal kalimat tersebut adalah “Seperti halnya *yang* disebutkan dalam hadis”.

#### 4.4.2 Charf *ma> nafi>*

*Ma> nafi>* (*ma letter of negation*) adalah menjadikan sesuatu tiada. Makna gramatikal *ma> nafi* adalah *tidak* dan *bukan*. dari deskripsi tersebut ditemukan sejumlah 9 makna gramatikal *ma nafi* yang terdapat dalam kitab Arbau Rosail, diantaranya: ( وَمَا يَتْرُكُ الْوَضُوءَ يَدِي عَنْهَا دَنِيَاهُ إِلَّا ) dan terdapat pada halaman 2 baris ke-9. Dalam konstruksi sintaksis tersebut adalah *ma> nafi>* yang mempunyai makna gramatikal *bukanlah*, maka dalam kalimat tersebut makna kalimatnya Makna gramatikal *ma>*

dalam konstruksi tersebut adalah “**bukanlah** orang yang meninggalkan sholat dan duniawinya tidak mengganggu sholat kecuali orang yang tetap hatinya”.

Selain konstruksi sintaksis ( وَمَا يَتْرُكُ الصَّلَاةَ تَلْهِيدِهِ عَنْهَا ) terdapat konstruksi sintaksis lain dalam kitab Arbau Rosail yang dapat digolongkan sebagai *ma > nafi >* yang mempunyai makna gramatikal *tidak* dan *bukan*, diantaranya yaitu: ( مَا مِنْ عَبْدٍ مُؤْمِنٍ يَتْرُكُ أَوْلَاهُ لِإِقَاتِهَا إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَجْهَهُ هَذَا خَارِجٌ مِنْ بَقْعَةٍ مِنْ بَقَاعِ الْأَرْضِ مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً ) (رحمة الله سا ئر الجھال ما جاء في فضلالا) شهدت له يوم القيامة أو بدو لا تقام قرية ما من ثلاثة في) dan (لذوات الخمس فيهم أي لجملا قاعة إلا استؤخذ عليهم الشيطان

Dalam konstruksi sintaksis ( مَا مِنْ عَبْدٍ مُؤْمِنٍ يَتْرُكُ الصَّلَاةَ وَلَمْ ) makna gramatikal kalimat tersebut adalah “**bukanlah** hamba beriman yang meninggalkan sholat dan tidak mendatanginya kecuali Allah mengangkat pena dari dirinya dan dia keluar dari rahmat Allah”.

Dalam konstruksi sintaksis ( مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً فِي بَقْعَةٍ ) makna gramatikal kalimat tersebut adalah “**bukanlah** seorang hamba yang bersujud kepada Allah dengan sujud sesungguhnya diatas bumi kecuali dia telah meyakini hari kiamat”.

Dalam konstruksi sintaksis ( سائر الجاهل ما جاء في فضل ) makna gramatikal kalimat tersebut adalah “Selain orang-orang bodoh *tidak* akan mendatangi keutaman sholat lima waktu”.

Dalam konstruksi sintaksis ( ما من ثلاثة في قرية أو بدو لا ) makna gramatikal kalimat tersebut adalah “*bukanlah* dari tiga penduduk desa atau badui yang melaksanakan sholat jamah kecuali syaitan mengganggunya”.

#### 4.4.3 Charf *ma> za>idah*

Charf *ma> za>idah* tidak mempunyai makna hanya sebagai tambahan. Dari deskripsi tersebut ditemukan 9 makna gramatikal *ma> za>idah* yang terdapat dalam kitab Arbau Rosail diantaranya: (فإنمأ يأكُل الذُّب مِن) terdapat pada halaman 19 baris ke-10. Dalam konstruksi sintaksis tersebut adalah *ma> za>idah* yang tidak mempunyai makna gramatikal, maka dalam kalimat tersebut makna kalimatnya “maka wajib bagimu untuk berjamaah, karena sesungguhnya serigala makan domba yang sendirian”.

Selain konstruksi sintaksis ( فعليك بالجماعة فإنمأ يأكُل الذُّب ) terdapat konstruksi sintaksis lain, diantaranya: ( لما أتى ) فإنمأ قام الليل كله فكأنمأ قام نصف الليل ( من جلس في المسجد ) , dan ( النبي صلى الله عليه وسلم على قوم . فإنمأ ليس ربه .

Dalam konstruksi sintaksis ( مَا أَنْكَمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ ) makna gramatikal kalimat tersebut adalah “seperti halnya mengerjakan sholat seluruhnya”.

Dalam konstruksi sintaksis ( مَا فَكَلْنَا قَامَ اللَّيْلِ كُلَّهُ ) makna gramatikal kalimat tersebut adalah “seperti halnya mengerjakan sholat sepanjang malam”.

Dalam konstruksi sintaksis ( مَا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ) makna gramatikal kalimat tersebut adalah “ketika nabi SAW mendatangi suatu kaum”.

Dalam konstruksi sintaksis ( مَنْ جَلَسَ فِي الْمَسْجِدِ فَإِنَّهُ جَالِسٌ ) makna gramatikal kalimat tersebut adalah “barang siapa yang duduk di masjid, maka sesungguhnya dia telah ber duduk berduan bersama Tuhannya” .

#### 4.4.4 Partikel *ma> istifha>m*

Charf *ma> istifha>m* mempunyai makna apa, digunakan untuk bertanya pada seseorang. Ditemukan 4 makna gramatikal *ma> istifha>m* yang terdapat dalam kitab Arbau Rosail diantaranya yaitu: ( قَالَ جِبْرِيلُ إِقْرَأْ وَمَا ) terdapat pada halaman 3 baris ke-8. Charf *ma>* dalam konstruksi sintaksis tersebut mempunyai makna gramatikal *apa*, kata yang digunakan untuk bertanya. dalam kalimat tersebut makna kalimatnya “jibril berkata bacalah, saya menjawab, *apa* yang harus saya baca?”.

Selain konstruksi sintaksis (قال، جديريل إقر أقلت وما أقر أ؟) terdapat konstruksi sintaksis lain, yaitu: (يايانت أعمالكم؟) yang terdapat pada halaman 27 baris ke-12, halaman 28 baris ke-2, dan halaman 28 baris ke-4. Charf *ma*> dalam konstruksi sintaksis tersebut mempunyai makna gramatikal *apa*, kata yang digunakan untuk bertanya. dalam kalimat tersebut makna kalimatnya “*apa amal kalian semua?*”.

#### 4.4.5 Charf *ma*> *ta'ajub*

Charf *ma*> *ta'ajub* mempunyai makna gramatikal *sejauh* berfungsi untuk menyatakan keluarbiasaan suatu hal. Ditemukan sejumlah 3 charf *ma*> *ta'ajub* yang terdapat dalam kitab Arbau Rosail, diantaranya yaitu: (فما أفبج ) yang terdapat pada halaman 14 baris ke-2. Charf *ma*> dalam konstruksi sintaksis tersebut mempunyai makna gramatikal *sejauh*. dalam kalimat tersebut makna kalimatnya “maka *sejauh* jelek pekertinya”.

Selain konstruksi sintaksis (فلأفبج مسعلاه) , terdapat konstruksi sintaksis lain, yaitu: (أعظمأ بلواه) dan (أشقى صبحاه) Charf *ma*> pada kedua konstruksi sintaksis tersebut mempunyai makna gramatikal *sejauh*. dalam kalimat pertama makna kalimatnya “dan *sejauh* besar musibahnya”. Kalimat kedua “*sejauh* besar kesedihan paginya”.

#### 4.4.6 Charf *ma*> *ism syarat*

Charf charf *ma*> *ism syarat* mempunyai makna *jika* atau *apabila*. Berikut sejumlah 2 makna gramatikal *ma*> *ism syarat* yang terdapat dalam kitab Arbau

Rosail yaitu (عَادَةٌ رَضِحَتْ بِهَا) yang terdapat pada halaman 9 baris ke-7 dan (تَزَالُ الْمَلَائِكَةُ تَصَلِّيَ عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دُمَ فِي مَحَلِّهِ الَّذِي صَلَّى لَا) dan (لَمْ يَحْدِثْ أَوْ يَتَكَلَّمْ) yang terdapat pada halaman 28 baris ke-10. Charf *ma*> dalam kedua konstruksi sintaksis tersebut mempunyai makna gramatikal *apabila* dan *jika*. dalam kalimat pertama makna kalimatnya “setiap *apabila* batu itu dilempar, maka batu itu kembali”. dan kalimat kedua makna kalimatnya “*Jika* malaikat tidak berkata atau berbicara, maka malaikat tidak pernah berhenti mendoakan salah satu kalian semua dan ia selalu ditempatnya”.

#### 4.4.7 Charf *ma*> beserta verbanya

Makna charf *ma*> beserta *fi'ilnya* tergantung bagaimana jenis *fi'ilnya*. Deitemukan sejumlah 1 makna gramatikal *ma*> beserta verbanya yang terdapat dalam kitab Arbau Rosail, yaitu: (دَامَ فِي مَحَلِّهِ) yang terdapat pada halaman 28 baris ke-9. Charf *ma*> pada konstruksi sintaksis tersebut mempunyai makna gramatikal *selama*. dalam makna kalimatnya “ia (malaikat) *selama* ditempatnya”.

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 SIMPULAN

Dari hasil analisis *charf ma>* dalam kitab *Arbau Rosail* karanga syekh imam Ahmad Bin Zaini Dakhlan dapat disimpulkan bahwa: (1) dalam kitab *Arbau Rosail* ditemukan sebanyak 51 partikel *ma>*, dari 50 data tersebut terdapat 23 *ma> ism maushu>l*, 9 *ma> nafi*, 9 *ma> za>idah*, 4 *ma> istifha>m*, 3 *ma> ta'ajub*, 2 *ma> ism syarat*, dan 1 *ma>* beserta verbanya. (2) Dalam kitab *Arbau Rosail* ditemukan fungsi-fungsi sintaksis partikel *ma>* yaitu: 15 *mabni*, 15 *mubtada*, 11 *khobar*, 2 *naibul fail*, 4 *mansub bi inna wa akhwatuha*, 1 *majrur bi a'n*, dan 3 *ma'tuf*. (3) dalam kitab *Arbau Rosail* ditemukan konstruksi sintaksis partikel *ma>* yaitu: 18 *jumlah fi'liyyah* dan 33 *jumlah ismiyyah*. (4) dalam kitab *Arbau Rosail* ditemukan makna gramatikal partikel *ma* yaitu: *ism maushu>l* (yang dan sesuatu), *ma> nafi*: (tidak dan bukan), *ma> za>idah* (tidak mempunyai makna), *ma> istifham* (apa?), *ma> ta'ajub* (sungguh) *ma> ism syarat* (jika), dan *ma>* beserta verbanya (selama). Berdasarkan analisis penulis, dalam kitab *Arbau Rosail* setiap jenis *ma>* hampir merata, karena jenis-jenis partikel *ma>* ada semuanya. Namun kebanyakan adalah *ma> isim maushu>l*. sedangkan jenis *ma>* yang lain hanya sebagian kecil saja seperti: *ma> ism istifha>m* (*ma interiorrogative*), *ma> ism syarat* (*ma> conditional noun*), *ma> ism nakiroh* (*ma> indeterminate noun*), *ma>* partikel *nafi>* yang melekat pada *fi'il* (*ma letter*



*of negation on verb*), *ma*> partikel *za*>*idah* yang dapat menginfleksi, 4 *ma*> partikel *za*>*idah* yang tidak dapat menginfleksi, dan 1 *ma*> beserta verbanya.

## 5.2 SARAN

Setelah dilakukan penelitian tentang analisis partikel *ma>* dalam kitab *Arbau Rosail* karangan syekh imam Ahmad Bin Zaini Dakhlan diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran tentang *charf ma>*. Peneliti juga berharap semoga penelitian ini dapat membantu dan memberikan kontribusi manfaat bagi program studi pendidikan bahasa Arab khususnya mengenai perkembangan kajian *charf ma>* maka peneliti berharap adanya penelitian-penelitian lain mengenai *charf ma>* pada kitab-kitab lain yang diajarkan di pondok pesantren atau madrasah diniyyah di Indonesia karena masih banyak hal yang perlu dikaji dan diteliti mengenai *charf ma>*.

## Daftar Pustaka

- Ainin Mohamad. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka.
- Al khotib Tohir Yusuf. 2000. *Almujamul Mufashol*. Lebanon: Darul Kutub Al Ilmiyah.
- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Bungin Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaer Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakhlan Ahmad, 1406 H. *Arbau Rosail*. Semarang: Pustaka Alawiyah.
- Djaja Sudarma, Fatimah. 2009. *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama.
- El-Dahdah, Anthonie. 1993. *Mu'jam Lughah Al Nahw Al Arabiy*. Lebanon: Librarie Du Liban Publisher
- Ismail, Muhammad Bakar. 2000. *Qowaidun Nahwi Bi Uslubil Ashri*. Kairo, Mesir: Darul Manar.
- Kadarisman, A. Efendi. 2008. *Semantik Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka.
- Kuswardono, Singgih. 2012. *Hand Out Karakteristik Bahasa Arab Tinjauan Linguistik (Fonologi, Ortografis, Morfologis, Sintaksis)*. Universitas Negeri Semarang.
- Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ni'mah, Fuad. Tanpa tahun. *Mulakhas Qowa'id Al-'Arabiyyah*. Bairut: Daru As-Saqafah Al-islamiyyah.
- Nur, Tajudin. 2010. *Semantik Bahasa Arab Pengantar Studi Ilmu Makna*. Yogyakarta: PPM

- Pateda. 1988. *Linguistik, Sebuah Pengantar*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Putu Wijaya, Darma dan Rohmadi, 2008. *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yama Pustaka.
- Rahand, FX. 2011. *Studi Makna*, Jakarta: Penaku.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Ceriel JH. 2001. <http://en.wikipedia.org/wiki/Parsing>

## Kartu data

No	1
Kalimat	وَمَا يَتْرِكُ الصَّلَاةَ وَتِلْمِيهِ عَنْهَا دُنْيَاهُ إِلَّا مَنْ سَبَقَتْ شِقْوَتُهُ
Halaman	2
Baris	9
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa nafii</i> yang masuk pada <i>fiil</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mabni la mahalla laha minal i'robi</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah fi'liyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Bukan
Makna kalimat	Dan <b>tidaklah</b> orang yang meninggalkan sholat dan dunia menyibukan darinya (sholat) kecuali orang yang pasti celaka

No	2
Kalimat	<p>مَا مِنْ عَبْدٍ مُؤْمِنٍ يَتْرُكُ الصَّلَاةَ وَلَمْ يَأْتِهَا إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ عَلَى وَجْهِهِ هَذَا خَارِجٌ مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ</p>
Halaman	3
Baris	2
Jenis <i>maa</i>	<i>Ma nafi</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mabni</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah fi'liyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Bukan
Makna kalimat	<b>Bukanlah</b> hamba beriman yang meninggalkan sholat dan tidak mensucikannya kecuali Allah menetapkannya telah keluar dari rahmat Allah

No	3
Kalimat	قال جِبْرِيلُ إِقْرَأْ قُلْتُ وَمَا أَقْرَأُ؟
Halaman	3
Baris	8
Jenis <i>maa</i>	<i>Ma istifham</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mubtada</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah Ismiyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Apa
Makna kalimat	Jibril berkata bacalah, saya jawab, <b>apa</b> yang saya baca?

No	4
Kalimat	مَا فُتِرَ ضَرَّ اللَّهُ عَلَى الْعِبَادِ بَعْدَ التَّوْحِيدِ شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الصَّلَاةِ
Halaman	4
Baris	1
Jenis <i>maa</i>	<i>Ma nafi</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mabni</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah fi'liyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Yang
Makna kalimat	<b>Tidaklah</b> Allah mewajibkan kepada hambaNya setelah ketauhidan/sesuatu yang lebih dicintai berupa sholat



No	5
Kalimat	أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ
Halaman	4
Baris	9
Jenis <i>maa</i>	<i>Isim maushul</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>idhofah</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah isimiyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Yang
Makna kalimat	Pertama kali <b>yang</b> dihisab dari seorang hamba ketika hari kiyamat adalah sholat

No	6
Kalimat	مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً فِي بُقْعَةٍ مِنْ بَقَاعِ الْأَرْضِ إِلَّا شَهِدَتْ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
Halaman	5
Baris	1
Jenis <i>maa</i>	<i>Ma naif yang masuk pada f'iil</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mabni</i>
Jenis konstruksi sintaksis <i>maa</i>	<i>Jumlah fi'liyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Bukanlah
Makna kalimat	<b>Tidaklah</b> seorang hamba bersujud kepada Allah dengan sebenarnya sujud pada suatu tempat di bumi kecuali tempat tersebut menyaksikannya (menjadi saksi) pada hari kiamat

No	7
Kalimat	سَائِرِ الْجُهَالِ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ
Halaman	7
Baris	3
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa nafii yang masuk pada fiil</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Khobar</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Tidak
Makna kalimat	Selain orang-orang bodoh <b>tidak</b> akan mendatangi keutamaan sholat lima waktu

No	8
Kalimat	فضل من يواظب عليهنّ ونخصّ ذلك بمزيدٍ تأكيدٍ كما أُكِّدَهُ اللهُ وَرَسُولُهُ
Halaman	7
Baris	5
Jenis <i>maa</i>	<i>Maushul</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Khobar</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal	Yang
Makna kalimat	Keutamaan orang yang tekun dengan cara menambahkan keyakinan sebagaimana Allah dan rosulNya <b>yang</b> telah meyakinkan

No	9
Kalimat	وَلَا يُبَيِّنُ لَهُ قَطُّ مَا فِي تَرْكِ الصَّلَاةِ مِنَ الْإِثْمِ
Halaman	7
Baris	9
Jenis <i>maa</i>	<i>Ma Isim Maushul</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Naibul fail</i>
Jenis Konstruksi sintaksis	<i>Jumlah fi'liyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Sesuatu
Makna kalimat	Dan janganlah menjelaskan kepadanya tentang <b>sesuatu</b> dosa-dosa orang yang meninggalkan sholat.

No	10
Kalimat	وَلَا مَا فِي فِعْلِهَا مِنَ الْأَجْرِ
Halaman	7
Baris	10
Jenis <i>maa</i>	<i>Ma isim maushul</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mubtada</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Ma'tuf</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Sesuatu
Makna kalimat	Dan janganlah melaksanakan sholat itu karena <b>sesuatu</b> untuk mendapat pahala

No	11
Kalimat	وَذَلِكَ مِمَّا يَهْدِمُ الدِّينَ
Halaman	7
Baris	10
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa isim maushul</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Khobar</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Yang
Makna kalimat	Dan <b>yang</b> seperti itu dapat menghancurkan agama.

No	12
Kalimat	لكلّ جاهلٍ ما أخلّ به من واجبتِ دينه
Halaman	7
Baris	11
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa maushul</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mubtada muakhor</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Yang
Makna kalimat	Setiap orang bodoh adalah orang <b>yang</b> melanggar kewajiban agama



No	13
Kalimat	كَمَا وَرَدَ فِي الْحَدِيثِ
Halaman	7
Baris	12
Jenis <i>maa</i>	<i>Isim maushul</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Khobar</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	<b>Yang</b>
Makna kalimat	Seperti halnya <b>yang</b> disebutkan dalam hadis

No	14
Kalimat	<p>وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَةَ وَ الْإِنْجِيلَ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ لَأَكَلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ</p>
Halaman	8
Baris	8
Jenis <i>maa</i>	<i>Ma isim maushul</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Ma'tuf</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Sesuatu
Makna kalimat	Jikalau engkau semua menjalankan kitab Taurot, Injil dan <b>sesuatu</b> yang diturunkan kepada kalian semua dari tuhan kalian (Al-Quran), maka kalain akan makan dari mulut kalian

No	15
Kalimat	كَمَا أَنَّ الْبَلَاءَ يَنْزِلُ مِنَ الْمَكَانِ
Halaman	8
Baris	11
Jenis <i>maa</i>	<i>Isim maushul</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Khobar</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal	Yang
Makna kalimat	Sepertihalnya musibah <b>yang</b> turun dari tempat

No	16
Kalimat	لَمَّا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَوْمٍ
Halaman	9
Baris	6
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa huruf zaidah</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mabni</i>
Jenis Konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Tidak punya makna
Makna kalimat	Ketika nabi SAW mendatangi suatu kaum.

No	17
Kalimat	كَلِمًا رُضِحَتْ عَادَةً
Halaman	9
Baris	7
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa isim syarat</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mubtada</i>
Jenis Konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Jika
Makna kalimat	Setiap apabila batu itu dilempar maka akan kembali

No	18
Kalimat	كَمَا كَانَتْ لَا يَفْتَرُ عَنْهُمْ
Halaman	9
Baris	7
Jenis <i>maa</i>	<i>Isim maushul</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Khobar</i>
Jenis Konstruksi sintaksis	<i>Julah ismiyyah yang berupa khobar</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Yang
Makna kalimat	Itu seperti halnya <b>yang</b> mengalahkan dari kalian semua

No	19
Kalimat	فَأَمَّا اللّٰوَاتِي فِي الدُّنْيَا فَأَلْوِي تَنْزِعَ الْبِرْكَةَ مِنْ عَمْرِهِ
Halaman	10
Baris	7
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa isim maushul</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mubtada</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Yang
Makna kalimat	Dan adapaun <b>yang</b> membahagiakan di dunia adalah pertama mendapatkan keberkahan umurnya

No	20
Kalimat	وَلَوْ سُقِّيَ بَحَارَ الدُّنْيَا مَاءً رَوِيَّ
Halaman	10
Baris	15
Jenis <i>maa</i>	<i>Ma nafi</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Naibul fail</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah fi'liyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Yang
Makna kalimat	Walaupun diminumi dengan lautan dunia, niscaya <b>tidak</b> kenyang (masih dahaga)



No	24
Kalimat	فَمَا أَقْبَحَ مَسْعَاهُ
Halaman	14
Baris	2
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa taajub</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mabni</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah fi'liyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Sungguh
Makna kalimat	Maka <b>sungguh</b> jelek pekertinya

No	25
Kalimat	وَمَا أَعْظَمَ بَلْوَاهُ
Halaman	14
Baris	2
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa taajub</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Ma'tuf</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Sungguh
Makna kalimat	Dan <b>sungguh</b> besar musibahnya

No	26
Kalimat	وَمَا أَشْقَىٰ صَبَاحَهُ
Halaman	14
Baris	3
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa taajub</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Maa 'tuf</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah fi'liyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Sungguh
Makna kalimat	<b>Sungguh</b> besar kesedihan paginya

No	27
Kalimat	كَمَا يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تُحَافِظَ عَلَى الصَّلَاةِ
Halaman	16
Baris	1
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa Isim maushul</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mabni</i>
Jenis Konstruksi sintaksis	<i>Jumlah fi'liyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Yang
Makna kalimat	Seperti halnya <b>yang</b> diwajibkan padamu untuk menjaga sholat

No	28
Kalimat	الرَّسَالَةُ الثَّانِيَّةُ فِي فَضْلِ صَلَوَاتِ الْخَمْسِ مُطْلَقًا وَفِيْمَا يَتَّعَلَقُ بِتَسْوِيَةِ الصُّفُوفِ
Halaman	19
Baris	2
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa isim maushul</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Khobar</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Yang
Makna kalimat	Wasiat kedua adalah keutamaan sholat jamaah dan <b>yang</b> berhubungan dengan penataan barisan

No	29
Kalimat	مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ أَوْ بَدْوٍ لَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ أَي جَمَاعَةً إِلَّا اسْتَوْحَدَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ
Halaman	19
Baris	8
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa nafii</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mabni</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah fi'liyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Bukanlah
Makna kalimat	Bukanlah dari tiga penduduk desa atau kampung yang tidak melaksanakan sholat jamaah kecuali syaitan menggangukannya

No	30
Kalimat	فعلبك بالجماعة فإئما يأكلُ الدَّنبُ من الغنم القاصيةِ
Halaman	19
Baris	10
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa zaidah</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mansub bi inna</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Tidak punya makna
Makna kalimat	Maka wajib bagimu untuk berjamaah, karena sesungguhnya serigala makan domba yang sendirian

No	31
Kalimat	إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ
Halaman	20
Baris	9
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa zaidah</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mansub bi inna</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Tidak punya makna
Makna kalimat	Sesungguhnya orang yang beriman kepada Allah ialah orang meramaikan masjid-masjid Allah



No	32
Kalimat	قال : مَا أَجِدُ لَكَ رَخْصَةً
Halaman	22
Baris	1
Jenis <i>maa</i>	<i>Ma nafii</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mabni</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah fi'liyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Tidak
Makna kalimat	Nabi menjawab : <b>Tidak</b> ada keringanan bagimu

No	33
Kalimat	فَكَأْتِمَا قَامَ نِصْفُ اللَّيْلِ
Halaman	24
Baris	3
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa zaidah</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mansub bi anna</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Tidak punya makna
Makna kalimat	Seperti halnya melaksanakan sholat setengah malam

No	34
Kalimat	فَكَأْتَمًا قَامَ اللَّيْلَ كُلَّهُ
Halaman	24
Baris	4
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa zaidah</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mansub bi anna</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Tidak punya makna
Makna kalimat	Seperti halnya mengerjakan sholat semalam penuh

No	35
Kalimat	قال رسول الله صلعم : لَوْ لَأ مَا فِي الْبُيُوتِ مِنَ النِّسَاءِ
Halaman	24
Baris	11
Jenis <i>maa</i>	<i>Ma huruf zaidah</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mabni</i>
Jenis Konstruksi sintaksis	<i>Jumlah fi'liyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Tidak punya makna gramatikal
Makna kalimat	Rosullah SAW bersabda : Kalau tidak ada wanita di rumah-rumah

No	36
Kalimat	يُحَرِّقُونَ مَا فِي الْبُيُوتِ فِي النَّارِ
Halaman	25
Baris	1
Jenis <i>maa</i>	<i>Isim maushul</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mabni</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah fi'liyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Yang
Makna kalimat	Mereka membakar apa saja yang ada di rumah-rumah

No	37
Kalimat	<p>مَا مِنْ رَجُلٍ يَطَهَّرُ فَيُحْسِنُ الطُّهُورَ ثُمَّ يَعْمِدُ إِلَى مَسْجِدٍ          مِنْ هَذِهِ الْمَسَاجِدِ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِكُلِّ خَطْوَةٍ حَسَنَةً</p>
Halaman	26
Baris	11
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa nafii</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mabni</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah fi'liyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Bukan
Makna kalimat	<b>Bukanlah</b> seorang laki-laki yang bersuci dengan sempurna kemudian pergi ke masjid dari beberapa masjid ini, kecuali Allah akan menulis kebaikan di setiap langkahnya

No	38
Kalimat	وَمَا يَتَخَفَ عَنْهَا إِلَّا مُنَافِقٌ
Halaman	26
Baris	13
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa nafi</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mabni</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah fi'liyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Bukan
Makna kalimat	<b>Bukanlah</b> orang yang meninggalkan sholat kecuali orang munafiq

No	39
Kalimat	مَا كَانَتْ أَعْمَالَكُمْ؟
Halaman	27
Baris	12
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa istifham</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mubtada</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Apa
Makna kalimat	Apa amal kalian semua?



No	40
Kalimat	مَا كَانَتْ أَعْمَالَكُمْ؟
Halaman	28
Baris	2
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa istifham</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mubtada</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jummlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Apa
Makna kalimat	Apa amal kalian semua?

No	41
Kalimat	مَا كَانَتْ أَعْمَالِكُمْ؟
Halaman	28
Baris	4
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa istifham</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mubtada</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jummlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Apa
Makna kalimat	Apa amal kalian semua?

No	42
Kalimat	مَا دَامَ فِي مَحَلِّهِ
Halaman	28
Baris	9
Jenis <i>maa</i>	<i>Ma beserta fiilnya</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mubtada</i>
Jenis konstruksi sintaksis <i>maa</i>	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Selama
Makna kalimat	<b>Selama</b> di tempatnya

No	43
Kalimat	لا تزال الملائكة تصلي على أحدكم مادام في محله الذي صلى فيه مالم يُحَدِّثْ أو يتكلم
Halaman	28
Baris	10
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa isim syarat</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mabni</i>
Jenis Konstruksi sintaksis	<i>Jumlah fi'liyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Jika
Makna kalimat	Tidaklah malaikat berhenti mendokan kepada salah satu dari kalian selama ia masih tetap dalam tempat sholat selagi ia belum berbicara (hal-hal duniawi)

No	44
Kalimat	مَنْ جَلَسَ فِي الْمَسْجِدِ فَإِنَّهُ يُجَالِسُ رَبَّهُ
Halaman	28
Baris	12
Jenis <i>maa</i>	<i>Ma isim zaidah</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Khobar</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Tidak punya makna
Makna kalimat	Barang siapa yang duduk di masjid, maka sesungguhnya dia telah berduka berduka bersama Tuhannya

No	45
Kalimat	فَمَا حَقُّهُ يَقُولُ إِلَّا خَيْرًا
Halaman	28
Baris	12
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa nafi</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mubtada</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyy ah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Tidak
Makna kalimat	Dia <b>tidak</b> berhak berbicara kecuali kebaikan

No	46
Kalimat	أَنَّ الْعَبْدَ لَا يُكْتَبُ لَهُ مِنْ صَلَاتِهِ إِلَّا مَا حَضَرَ قَلْبُهُ فِيهِ
Halaman	29
Baris	1
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa ism maushul</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Khobar</i>
Jenis Konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Sesuatu
Makna kalimat	Sesungguhnya hamba itu tidak akan dicatat amal sholatnya kecuali dalam hatinya hadir <b>sesuatu</b> (khusu')

No	48
Kalimat	وَمَا أَوْجَبَهُ عَلَيْهِ مِنْ فَرَائِضِهِ
Halaman	30
Baris	7
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa isim maushul</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Mubtada</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Yang
Makna kalimat	Dan <b>yang</b> dia datang dari kewajiban-kewajibannya



No	49
Kalimat	كثْرَةُ مَا يَتَحَمَّلُهُ مِنَ التَّعَبِ
Halaman	30
Baris	14
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa isim maushul</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>idhofah</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Yang
Makna kalimat	Banyaknya beban yang ia pikul

No	50
Kalimat	وَفِيمَا وَعَدَ اللَّهُ بِهِ مِنَ الْمُتَشَكِّينَ
Halaman	31
Baris	4
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa isim maushul</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Khobar</i>
Jenis konstruksi sintaksis	<i>Jumlah ismiyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Sesuatu
Makna kalimat	Dan <b>sesuatu</b> itu ada pada janji Allah dari orang-orang yang skeptis

No	51
Kalimat	سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ
Halaman	32
Baris	6
Jenis <i>maa</i>	<i>Maa zaidah</i>
Fungsi <i>maa</i>	<i>Majrur bil a'n</i>
Jenis Konstruksi sintaksis	<i>Jumlah fi'liyyah</i>
Makna gramatikal <i>maa</i>	Tidak bermakna
Makna kalimat	Maha suci Tuhanmu, Tuhan maha perkasa dari sifat yang mereka katakan